



**KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN
BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

PEBRINA LASAMBOUW

NIM: 33.15.3.120

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. W. M. H. Iskandar Pasar V Telp. (061) 6615683-6622925. Fax 6615683 Medan
Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Sipispis**” yang disusun oleh **Pebrina Lasambouw** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal.

24 Juli 2019 M
21 Dzulqaidah 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Drs. Mahidin, M.P
NIP. 19580420 199403 1 001

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP.19690302 200701 2 030

Anggota

Prof. Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

DR. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 19801212 200912 1 001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP.19690302 200701 2 030

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 26 Juni 2019
Lampiran :- Kepada Yth
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Pebrina Lasambouw
Nim : 33.15.3.120
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **“Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan
Konseling Di SMK Negeri 1 Dolok Merawan”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam egeri Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP.198012122009121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebrina Lasambouw

Nim : 33.15.3.120

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Kompetensi Guru BK dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

Pebrina Lasambouw
NIM. 33.15.3.120

ABSTRAK



Nama : Pebrina Lasambouw
NIM : 33.15.3.120
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Prof. Dr Saiful Akhyar Lubis, MA
 Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul Skripsi : Kompetensi Guru BK Dalam
 Peningkatan Pelayanan
 Bimbingan Konseling Di SMK
 Negeri 1 Dolok Merawan

Kata Kunci: Kompetensi, Guru BK, Pelayanan Bimbingan Konseling

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, adapun tujuannya adalah untuk 1) mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya terciptalah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : **Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Dolok Merawan**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **M. Yunus Lasambouw** dan Ibunda tercinta **Asmawati**, yang luar biasa memberikan kasih sayang, motivasi kepada penulis. Serta adik-adik terkasih, **Syahnas Lasambouw**, **Senia Lasambouw**, **Matra Lasambouw** yang menjadi energi penulis dalam meraih impian. Penulis ingin menjadikan dirinya sebagai contoh terbaik bagi adik-adiknya
2. **Prof. Dr. Saiddurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. **Hj Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, staf-staf Prodi BKI yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat kepada penulis.
5. **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMK Negeri 1 Dolok Merawan, **Lando Rajagukguk, S.Pd, M.Si**, Bapak/Ibu guru dan Siswa/I SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat Prodi Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015, terkhusus **Majdah Maysuni** yang kebaikannya penulis ingat sampai sekarang. Kemudian, **Siti Fatimah, Dewi Puspa** beserta Ibu **Diah** yang sudah menjadi keluarga kedua di Medan ini.
9. Kak **Andriani Br Tarigan** yang sudah penulis anggap sebagai kakak sendiri, segala kebaikannya, serta nasihatnya menjadi penyemangat dalam merampungkan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan, **Yola, Ivo** yang kebaikannya luar biasa mengisi hari-hari penulis.

11. Kak **Ade** yang selama dua tahun menjadi kakak di Pondokan Indivadzati, banyak kisah bersamanya. Adek **Iyul** yang meminjamkan laptopnya kepada penulis dalam proses merampungkan skripsi. **Aguslilawati** teman belajar di kos yang banyak membantu dalam pengeditan skripsi. Adek **Sila** yang sudah penulis anggap sebagai adik sendiri, banyak memberikan kisah inspiratif membuat penulis terus bersyukur. **Dinda Suari Dewi** yang banyak memberikan motivasi.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan pendidikan serta penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, 12 September

2019 Penulis

Pebrina Lasambouw

NIM.33.15.3.120

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling	7
B. Guru Bimbingan Konseling.....	21
C. Bimbingan Konseling di Sekolah.....	31
D. Kerangka Berpikir	53
E. Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data.....	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	12
A. Temuan Umum.....	62
B. Temuan Khusus	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabe 1.1 Identitas Sekolah	63
Table 1.2 Data Siswa	68
Tabel 1.3 Agama Siswa	69
Table 1.4 Usia Siswa.....	69
Tabel 1.5 Pendidik.....	70
Tabel 1.6 Identitas Kepala Sekolah	72
Tabel 1. 7 Sarana dan Prasarana Yang ada	73
Table 1.8 Struktur Organisasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I JADWAL PENELITIAN	97
2. LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	102
3. LAMPIRAN III CATATAN WAWANCARA	103
4. LAMPIRAN IV CATATAN LAPANGAN	111
5. LAMPIRAN V HASIL DOKUMENTASI.....	116
6. LAMPIRAN VI BIODATA PRESTASI KARATE	
PESERTA DIDIK	123
7. LAMPIRAN VII DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional. Sementara, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidikan dan pendidik adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena adanya keterkaitan yang sangat erat. Pendidik sebagai penghasil insan intelektual yang terampil, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita - cita nasional.

Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Setiap pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi dasar yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Empat kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Harus

menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut guru bimbingan konseling/konselor (guru BK) melalui layanan yang diberikan dan kegiatan pendukung lainnya.

Layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana dan berhasil apabila tidak adanya seorang ahli yang mengetahui cara menjalankan layanan tersebut. Konselor atau guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan layanan bimbingan konseling. Guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses bimbingan konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik bimbingan konseling secara luas, perannya bertindak sebagai fasilitator, penasehat, guru, konsultan yang membantu pesertadidik sampai menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa guru BK adalah tenaga profesional yang sangat berarti dalam dunia pendidikan.

Bimbingan konseling dalam pelaksanaannya menuntut guru BK untuk bisa menerima kondisi peserta didik (klien) apa adanya. Guru BK harus menciptakan suasana yang kondusif saat proses bimbingan konseling berlangsung. Posisi guru BK sebagai pihak yang membantu, menempatkannya dalam posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien atau peserta didik. Setiap guru BK pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas gurunya, atmosfer belajar-mengajar yang baik tercipta tidak terlepas atas peran guru BK. Pendidik termasuk guru BK seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru belum berhasil mendidiknya.

Jadi, seorang guru BK harus memiliki empat kompetensi dasar agar tugas dan fungsinya terjalankan dengan baik. Empat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional.

Permasalahan yang muncul saat ini banyaknya guru BK yang tidak bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, dikarenakan semangat dedikasi guru BK menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Sebagian guru BK menampilkan citra yang kurang profesional. Kenakalan siswa bermunculan dengan berbagai jenis. Masyarakat menilai bahwa hal tersebut sebagai akibat kurang mampunya guru BK di sekolah mentransformasikan nilai-nilai etik dan belum bisa membentuk karakter siswa.

Masyarakat memandang partisipasi guru BK dalam membentuk akhlak siswa dinilai masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru BK. Uraian di atas merupakan permasalahan di beberapa sekolah di Kecamatan Sipispis. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Keputusan tersebut bukan tanpa alasan. Sebab, SMK

Negeri 1 Dolok Merawan memiliki daya tarik yang cukup besar. Sekolah tersebut memiliki berbagai keunggulan. Dibuktikan beberapa kali meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik di tingkat lokal, regional bahkan nasional. SMK Negeri 1 Dolok Merawan merupakan salah satu SMK termudah di Kabupaten Serdang Bedagai, namun prestasinya mampu mengungguli sekolah-sekolah menengah atas/kejuruan yang lebih dahulu beroperasi. Peneliti menyaksikan bagaimana kondisi pertama SMK Negeri 1 Dolok Merawan dibuka, kosong, gersang, siswanya sangat sedikit dan akhirnya menjadi salah satu sekolah yang diperhitungkan di kabupaten Serdang Bedagai.

Peneliti merasa perlu meneliti terkait apa yang dilakukan pihak sekolah, terlebih oleh guru BK itu sendiri agar perannya dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Keberhasilan belajar siswa, pencapaian prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler, kenakalan peserta didik yang rendah tidak terlepas dari peran guru BK. Dari mulai orientasi siswa, penguasaan materi pada suatu mata pelajaran, pengembangan minat bakat, bimbingan, pengentasan masalah dan lain sebagainya adalah gambaran sederhana dari tugas guru BK.

Kompetensi guru BK yang baik akan sejalan dengan peningkatan pelayanan BK. Ketika pelayanan bimbingan konseling meningkat akan berdampak pada kondisi belajar-mengajar yang positif serta meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana keberhasilan dalam proses pendidikan bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa selama menjalani pendidikan baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul *“Kompetensi Guru BK dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan”*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membatasi masalah pada kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling serta kaitannya dalam pencapaian prestasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kompetensi Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?
2. Bagaimana Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?
3. Bagaimana Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.
2. Mendeskripsikan bagaimana Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

3. Mendeskripsikan bagaimana Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran teori mengenai kompetensi seorang pendidik (guru BK). Selanjutnya dapat dibaca sebagai sebuah teori untuk diadopsi, dikembangkan dan dipakai/dipraktikkan di sekolah lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap sekolah. Sebab, guru BK yang sedang dan akan memperbaiki mutu pelayanan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah kejuruan memiliki peran penting dalam keberhasilan sekolah melahirkan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi menurut Mulyana sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.² Sementara, menurut Soewando kompetensi adalah “sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.³

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.⁴

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

² Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38

³ Soewando, *Sistem Pengajaran yang Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kurikulum Belitug Depdiknas, 2002), h. 3

⁴ Mesiono, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 109

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku untuk berfikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Lebih lanjut spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- a. Motif yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b. Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya, penglihatan yang baik adalah kompetensi sikap fisik bagi seorang pilot.
- c. Konsep diri yaitu, sikap, nilai dan *image*, diri seseorang. Contohnya, kepercayaan diri.
- d. Pengetahuan yaitu, informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat sarap dalam tubuh manusia.
- e. Keterampilan yaitu, kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contohnya, kemampuan fisik adalah kemampuan *programmer computer* untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.⁵

⁵ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, dan Reformasi, Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 61

Dari gambaran pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik), yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Jadi, sebenarnya kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Menjalani profesi sebagai guru BK di sekolah sangatlah penting terutama dalam melaksanakan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai perwujudan untuk mewujudkan kinerja yang optimal maka semakin tinggi kompetensi konselor sekolah akan berdampak tinggi terhadap kinerja konselor di sekolah.

Kompetensi konselor sekolah harus memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab klien (peserta didik) yang dikonseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia.

Konselor yang lemah fisiknya, lemah kemampuan intelektualnya, sensitif, emosinya, kurang memiliki kemampuan dalam berhubungan sosial, dan kurang

memahami nilai-nilai moral maka dia tidak akan mampu mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada klien.

Selain dari pada itu kompetensi guru menurut pakar pendidikan Soediarso, menurut dirinya sebagai seorang guru agar mampu, mendiagnosis, menganalisis, dan mempragoris situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi perlu menguasai antara lain:

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai bahan pelajaran.
2. Bahan ajar yang perlu diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model pengajaran.
6. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
7. Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.⁶

Seorang guru harus memiliki kompetensi sama halnya dengan guru BK. Beberapa hal diantaranya, menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai bahan pemberian layanan pada peserta didik. Kompetensi guru berkaitan erat dengan profesionalisme. Guru yang profesionalisme adalah guru yang berkompeten (berkemampuan).

Dalam hal ini guru BK merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberikan layanan kepada peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna. Guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi

⁶ Soediarso, *Memfaatkan System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana 2015), h. 55

kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling mendasari satu sama lain.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dijabarkan di atas dapatlah disebut sebagai guru yang memiliki kompetensi, dan sesuai perannya tersebut seorang guru harus memiliki keempat kompetensi di atas untuk dapat dikatakan guru yang professional di bidangnya.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen berbagai kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a) Memahami peserta didik

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsi-prinsip perkembangan kognitif; memahami

⁷Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 101

peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d) Merancang dan Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran.

- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁸

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru BK agar pemberian layanan yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik awalnya berasal dari bahasa Yunani yakni *peados* dan *agogos*. *Peados* artinya adalah anak laki-laki sedangkan *Agogos* adalah mengantar, membimbing.⁹

Dengan demikian pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mendidik dan membimbing anak, kearah tujuan yang lebih baik supaya kelak mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri.

Mulyana menyatakan seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus mampu memposisikan diri, sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada anak didik.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didiknya.
3. Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Membantu jika diperlukan.¹⁰

⁸ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), h. 15

⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 32

¹⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 17

Dari uraian di atas seorang guru BK haruslah menganggap peserta didik sebagai anak kandung, sebagaimana orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya begitulah yang semestinya dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik, memberikan layanan terbaik demi keberhasilan mereka.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Suparno adalah:

“Mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dll”.¹¹

Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

Yang pertama ditekankan adalah guru itu bermoral dan beriman.

1. Beberapa Komponen Kompetensi Kepribadian Guru.

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini, guru harus beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
- b) Percaya pada diri sendiri. Guru harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan yang lain, karena guru memiliki potensi yang besar dalam keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

¹¹ [Http://www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id). *Komptensi Guru BK* . Diakses pada tanggal 5 juli, pukul 18:12 WIB

- c) Tenggang rasa dan toleran. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakat, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat. Mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian.

- a) Umur atau kematangan seseorang. Konformisme semakin besar dengan bertambahnya usia.
- b) Status ekonomi akan mempengaruhi kepribadian karena bila seseorang memiliki status ekonomi yang mapan maka rasa nyaman dan percaya diri akan tumbuh.
- c) Motivasi diri. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan orang lain, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam lingkungan sosial.
- d) Keadaan keluarga dan lingkungan. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua akan membentuk sebuah karakter individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- e) Pendidikan. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi dengan teman sebaya karena orang yang berpendidikan

tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.¹²

Berdasarkan uraian di atas kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru, tanpa terkecuali guru BK menampilkan sikap dan perilaku yang baik sebagai manifestasi dari kepribadian mereka. Sebab guru merupakan sosok yang diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Surya mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan oranglain. Dalam kompetensi sosial initermasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.¹³

Berdasarkan uraian di atas guru BK yang memiliki kompetensi sosial dengan baik memungkinkan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana cara menghadapi aneka pilihan, dan bagaimana cara bertindak dalam

¹²Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), h. 43

¹³Awaluddin Tjalla dan Herdi, *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor(Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta*. Psiko-Edukasi. Vol. 13. No. 1. Mei 2015, h. 9

situasi sosial yang berbeda. Tingkat penguasaan kompetensi sosial dapat mempengaruhi pencapaian kesuksesan akademis, perilaku sosial dan hubungan keluarga, serta keterlibatan di dalam aktivitas ekstrakurikuler. Kompetensi sosial pun berhubungan juga dengan mutu suatu lingkungan, baik keluarga, maupun masyarakat secara luas. Sebab kompetensi sosial yang dimiliki guru dihasilkan melalui interaksi dan pengamatan sehari-hari mereka dengan orang di sekelilingnya. Konsekuensi lemahnya penguasaan kompetensi sosial mengakibatkan guru akan mengalami berbagai kesulitan terutama dalam membangun hubungan antar pribadi dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, teman dekat atau kerabat, atasan, dan masyarakat, bahkan tingkat kesulitan belajar dan akademis seseorang merupakan salah satu konsekuensi tidak langsung karena lemahnya kompetensi sosial mereka.

- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja.
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.¹⁴

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal.

¹⁴Mesiono, Loc. Cit

Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar. Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.
- d. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Selanjutnya, dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1-3) ditegaskan:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkemangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat(1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵

Dalam pemberian layanan haruslah diselenggarakan secara menyenangkan. Artinya dalam keseharian guru BK harus memberikan kesan yang menyenangkan kepada peserta didik agar tidak ada kejenuhan, misalnya saat memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok dan lain sebagainya.

d. Kompetensi Profesional

¹⁵Junawi, *KOMPETENSI GURU*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 50

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang sangat berhubungan dengan upaya seorang guru untuk senantiasa berkomitmen dalam mengerjakan tugas-tugas keguruannya. Oleh sebab itu, bentuk tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya pada hakikatnya dapat dilihat dari kompetensi keprofesionalan ini, sebagaimana beberapa ciri sebagai berikut:

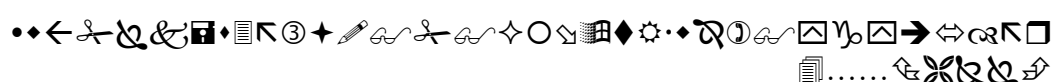
- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan(landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis dan landasan pendidikan lainnya) serta paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran lainnya.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahap perkembangan peserta didik dan paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai bidang studi yang diajarkannya.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran .
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan, manajemen kelas dan manajemen sekolah.

- i. Kemampuan dalam mengevaluasi kinerjanya untuk perbaikan dan pengembangan profesinya lebih lanjut.¹⁶

Berdasarkan rumusan kompetensi di atas, terlihat bahwa seorang guru BK haruslah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut semestinya melekat pada diri guru BK. Bukanlah mudah untuk menerapkan keempat kompetensi di atas jika tidak adanya kemauan dari berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, apabila guru BK memiliki komitmen dalam dirinya maka akan sangat mudah untuk menerapkan kompetensi tersebut.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada keahlian atau kemampuan orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika guru BK tidak memiliki keahlian khusus dibidang bimbingan dan konseling.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:286



Artinya: *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan*

*kesanggupannya... ..*¹⁷

Allah menciptakan manusia dengan memiliki kemampuan, akan tetapi Allah tidak membebani manusia di luar kemampuannya. Oleh sebab itu apabila Dia menyerahkan suatu tugas kepada seseorang Dia pastikan betul bagaimana kemampuan hamba-Nya itu tentang sesuatu yang akan dilakukannya. Jika

¹⁶ Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), h. 12

¹⁷ *Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Insan Media Pusaka), h. 49

manusia tidak menggunakan anugerah Tuhan berupa kemampuan intelegensi dan sarana-sarana lainnya semaksimal mungkin untuk menuntut ilmu pengetahuan, padahal untuk menuntunya telah diperintahkan Allah swt sebelumnya maka dia akan bertanggung jawab dihadapan Tuhan.

Keempat kompetensi di atas adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru (guru BK) dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan.

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Menurut Hartono dan Boy Soedamadji pendidik merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ia memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹⁹

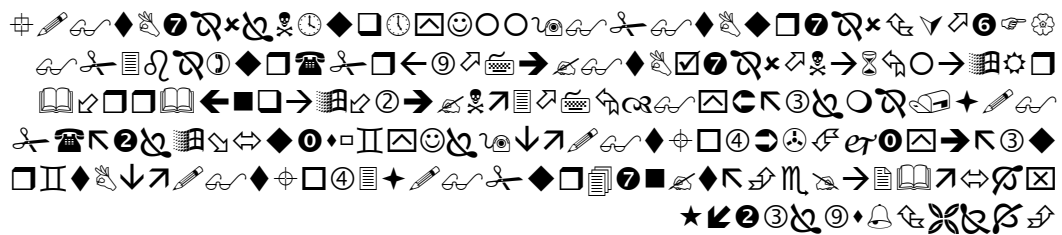
Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK) didalam buku Memahami Dasar-Dasar Konseling oleh Dr. Namora Lumongga Lubis adalah pihak yang membantu klien dalam proses

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipt, 2010), h. 32.

¹⁹Hartono dan Boy Soedmadji. *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 51

konseling. Sebagai pihak yang paling, memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.²⁰

Berikut Konselor atau Guru BK dalam pandangan QS. Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:



Artinya : *Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan mu itu. maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* ”²¹

Dalam ayat di atas menyatakan jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hati kamu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan memberi perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu.

Berdasarkan ayat di atas hubungannya dengan konselor atau Guru BK adalah seorang konselor haruslah bersifat jujur dan mampu menerapkan asas keterbukaan dalam melakukan konseling. Selanjutnya, konselor menegakkan prinsip ketauhidan dengan meyakinkan klien bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat berpasrah dan tempat meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

²⁰Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling. (Jakarta; PT Kharisma Utama, 2011) hal 21-22

²¹Qs. Al-Baqarah Ayat 284

Para siswa juga biasanya membutuhkan mereka sebagai orang yang bisa diajak berbicara dari hati ke hati untuk mengarahkan mereka dalam memilih jenjang karir yang sesuai atau pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Masing-masing satuan pendidikan pasti telah menetapkan standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas untuk seorang guru pembimbing yang bertugas disekolah tersebut.

Hal tersebut disusun menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Tentu saja standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas tersebut berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah lain. Hal ini disebabkan oleh visi dan misi sekolah, kondisi, lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru BK adalah petugas sekolah yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hak penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling berupa mendidik, membimbing serta membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengatasi masalahnya secara optimal.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Bimbingan Konseling

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, seorang guru BK harus memenuhi syarat berikut:

- a. Seorang guru BK atau pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktek ini perlu dan penting

karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan memiliki kecakapan di dalam praktik.

- b. Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan dan kestabilan dari psikologinya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus selalu sehat fisik maupun psikisnya. Bila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa adanya kepercayaan dari klien, tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah yang lebih sempurna.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun di segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan konselin dengan sebaik-baiknya.²²

3. Tugas Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Konselor sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat mengadakan kerjasama dengan para guru, kepala sekolah dan orang tua, dengan kata lain, konselor sekolah berperan melaksanakan administrasi dan pengorganisasian kegiatan bimbingan di sekolah dengan memanfaatkan semua potensi yang ada untuk membantu siswa menghadapi masalah. Adapun tugas guru BK menurut Mamat Supriatna yaitu:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan bimbingan dan konseling.
- c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling .
- f. Menganalisis hasil penelitian.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisi penelitian.
- h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbinga dan konseling.²³

4. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling Islam harus terpilih pribadinya, ia harus berakhlak mulia. Diantara beberapa sifat pribadi yang harus dimiliki petugas bimbingan dan konseling Islam adalah:

²²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 113

²³Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 88

- a. *Siddiq*, diartikan mencintai kebenaran serta mengatakan benar sesuatu yang memang benar.
- b. *Amanah*, (bisa dipercaya), guru BK Islami harus orang yang *amanah*. Klien menganggap masalahnya sebagai masalah rahasia sehingga harus dijaga kerahasiaannya.
- c. *Tabligh*, (menyampaikan), guru BK Islami harus menyampaikan ilmu kepada kliennya. Klien adalah individu yang bermasalah, dengan bantuan konselor masalah ini akan dapat dipecahkan. Menyampaikan disini berarti memotivasi, meningkatkan kemampuan, memancing pemikiran klien agar dapat berkembang, dan akhirnya mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- d. *Fathonah*, (intelek, cerdas dan berpengalaman), guru BK Islami harus memiliki kemampuan dan kecerdasan yang memadai, termasuk sifat inovatif, kreatif, cepat tanggap dan cepat mengambil keputusan. Berpengetahuan luas dan terampil bermanfaat agar mampu membimbing dengan baik.
- e. *Mukhlis*, (ikhlas dalam menjalankan tugas), dalam menjalankan tugasnya harus disertai niat ikhlas karena mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- f. Sabar, sabar memiliki makna tabah, ulet, tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, mau mendengarkan sura klien sebab klien adalah individu yang bermasalah sehingga perlu diperhatikan.
- g. *Tawadhu'*(rendah hati), guru Bk tidak diperkenankan sombong, ia harus rendah hati walaupun berada di pihak “ penolong”.

- h. *Saleh*, (mencintai, melakukan, membina, mendorong kebaikan), guru BK Islam harus bersikap saleh karena kesalehannya akan memudahkan dalam melakukan segalanya.
- i. Mampu mengendalikan diri, kemampuan mengendalikan diri dan menjaga kehormatan klien harus dimiliki oleh Guru BK Islam.

Selain karakteristik di atas, seorang guru BK harus berpenampilan menarik, memiliki kondisi mental yang baik, sopan, rapih dan tertib. Dengan penampilan menarik tersebut akan mencerminkan sifat-sifat pribadi yang baik.²⁴

Seorang guru BK harus mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan poses bimbingan dan konseling. Karakteristik kepribadian yang dimiliki seorang guru BK akan mempengaruhi kepercayaan klien, yaitu menjadi panutan dan teladan bagi seorang klien.

5. Peran Guru Bimbingan Konseling

Untuk meningkatkan pembangunan bangsa disegala bidang, terutama iptek, budaya, agama, sosial ekonomi, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena semua orang setuju bahwa, semakin banyak SDM yang tidak berkualitas maka sudah dapat dipastikan pembangunan tidak efisien dan berkualitas rendah. Hal ini banyak bersumber dari faktor guru dan kualitas calon siswanya.

²⁴Saring Marsudi. dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta: Pers Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 65

Pemahaman tentang SDM berkualitas banyak ditekankan dari aspek kognitif saja alias nilai raport dan angka-angka hasil ujian. Seharusnya setiap satu kesatuan tidak dapat dipisahkan aspek-aspeknya yaitu aspek kognitif (kemampuan fikir), aspek kognitif (kemampuan dan cita-cita) serta aspek sikap dan emosi dan aspek psikomotor.²⁵

Ditilik keadaan guru BK kita secara umum, pada masa dahulu sekitar tahun 80-an guru BK seolah hanya sebagai satpam dan polisi sekolah, dimana guru BK hanya menerima siswa yang bermasalah seperti berdiri di depan pintu gerbang menunggu siswa yang terlambat, menghakimi siswa yang berkelahi, bahkan guru BK memegang poin pelanggaran sekolah padahal itu semua adalah tugas guru piket. Hal ini dikarenakan banyak dari guru BK bukan dari pendidikan BK.

Dalam melaksanakan peranan konseling, baik secara umum maupun dalam proses belajar mengajar, guru BK sering mengeluh dengan tugas yang melimpah. Baik itu untuk melaksanakan tugas sehari-hari, seorang guru BK harus menghadapi sejumlah siswa, mungkin sampai beratus siswa yang terbagi dalam beberapa kelas yang harus dilayaninya secara bergiliran.

Guru BK tentunya akan menemukan bahwa pendekatan bimbingan konseling akan meningkatkan efektifitas mengajar. Mc. Queen dalam penelitiannya yang dilaporkan dalam *Science Research Associates Research Report*, mengidentifikasi peranan guru dalam bimbingan, yaitu:²⁶

- a. Memahami siswa.

²⁵Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan &Konseling*. (Bandung, Alfabeta,2015), h. 27.

²⁶Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*. (Medan: Percetakan Unimed, 2013), h. 230

- b. Membantu siswa mengembangkan kepribadian siswa.
- c. Menyajikan informasi tentang upaya konseling dan informasi tentang pekerjaan.

Selanjutnya Eva Pring mengidentifikasi peranan guru dalam konseling itu sebagai berikut:²⁷

- a. Membantu siswa dalam mengorientasikan diri dan menyesuaikan sekolah.
- b. Mempelajari siswa untuk memahami latar belakang kehidupannya, kemampuan, minat dan kebutuhannya.
- c. Membantu siswa dalam menanggulangi kesulitannya.
- d. Mengembangkan metode serta alat bantu pengajaran untuk membantu mengembangkan individu siswa secara keseluruhan.

Dari penjelasan mengenai peranan guru dalam keseluruhan program konseling lingkungannya disekolah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan konseling dikelas untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Keseluruhan fungsi konseling pada seorang guru itu meliputi berbagai keberhasilan belajar secara optimal. Selain dari tindakan yang bersifat pasif dan tidak langsung, misalnya memberi kemudahan atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, juga memberikan bantuan langsung seperti menyajikan informasi yang dibutuhkan siswa, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan yang bersuasana membantu perkembangan siswa.

²⁷*Ibid* h. 231-232

- b. Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif, baik secara khusus dalam bidang studi yang diajarkannya, maupun secara umum dalam keseluruhan persekolahan.
- c. Mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, terutama dalam hubungannya dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d. Guru dapat memberikan konseling dalam pengarahan siswa untuk memilih program belajar tertentu.
- e. Menyajikan informasi tentang masalah pendidikan dan jabatan.
- f. Mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosial siswa.
- g. Melakukan pelayanan rujukan (*referral*), apabila guru dapat mendapatkan individu yang memiliki kesulitan yang tidak dapat dipecahkan oleh sendiri, dan tidak pula dapat dipecahkan dalam lingkungan sekolah.
- h. Melaksanakan konseling kelompok dikelas.
- i. Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekurangan, kelebihan, dan masalahnya.
- j. Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh siswa bersama-sama dengan konselor.
- k. Menyelenggarakan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- l. Mengkonseling setiap siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik.

- m. Menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.
- n. Melakukan perbaikan pengajaran bagi siswa-siswa yang memerlukannya.
- o. Mempersiapkan informasi yang diperlukan untuk dijadikan masukan dalam pembicaraan kasus (case conference) yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.
- p. Bekerjasama dengan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa.
- q. Memahami dan melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur konseling yang berlaku di sekolah.²⁸

C. Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

1) Pengertian Bimbingan Secara Etimologi

Menurut Winkel istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan (*showing the way*), pemimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).²⁹

2) Pengertian Bimbingan Secara Terminologi

²⁸ Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 86.

²⁹ *Ibid*, h. 15-16

Menurut Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

Menurut Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Stoops mengemukakan bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.³⁰

Sedangkan menurut Djumhur dan M. Surya memberikan batasan tentang bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan diri sendiri (*realization*), sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21

Berdasarkan uraian di atas maka, bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

1) Pengertian Konseling Secara Etimologi

Istilah konseling di adopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtaincounsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*totake counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³¹

2) Pengertian Konseling Secara Terminologi

³¹*Ibid*, h. 22

Menurut Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. James Adam mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang konselor membantu konseli supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Rogers mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian kegiatan hubungan langsung antar individu, dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Mortensen dan Schmuller dalam bukunya berjudul *Guidance in today's school* (1964) mengemukakan konseling adalah suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang dimana yang seseorang itu di bantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuan dalam menghadapi masalahnya.

Sedangkan menurut *American Personnel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.³²

³²http://hamamelblinj.blogspot.co.id/2013/12/layanan-bimbingan-dankonselingdi_490.html#sthashrNfWAubP.dpuf. Di akses pada tanggal 28-04-2019, pukul 18

Konseling adalah suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang dalam hubungan itu yang seseorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya mengatasi masalahnya.³³

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Lebih lanjut Hansen mengemukakan, *The vocational guidance movement, whose founding is generally attributed to Frank Parson, was progenitor of counseling. Parson's primary concern was the development of a means by which individuals could be matched with appropriate occupation.*³⁴

Atas dasar pendapat Hansen tersebut di atas, jelaslah bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagaimana dibutuhkannya. Dengan demikian, konseling dalam makna *helping relationship*, dipandang sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak dimana salah satu mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki kemampuan pihak lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya tersendiri. Untuk mendapatkan pemahaman secara jelas tentang masalah ini, maka berikut ini akan diketengahkan rumusan konseling. Dengan terlebih dahulu mengemukakan definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli.³⁵

Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan dengan rumusan-rumusan berikut ini:

³³ Thantawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995), h. 63

³⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm.10

³⁵ *Ibid*, h. 10-11

- a. Konseling dilakukan dalam hubungan tatap muka antara dua orang (konselor dan konseli).
- b. Konseling dilakukan oleh orang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi konseli, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli sendiri.
- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi konseli maupun masyarakatnya.³⁶

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: “konseling adalah proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.”³⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka, konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (siswa).

Secara keseluruhan dari paparan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang

³⁶Ibid, hlm. 14

³⁷Ibid, hlm. 19

diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menentukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

c. Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam

Sedangkan dalam Islam, hakikat bimbingan dan konseling adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Proses pelaksanaan bimbingan dilihat dari sudut pandang Islam ditujukan untuk peningkatan iman, ibadah jalan hidup yang di ridhoi Allah SWT, bimbingan dan konseling Islami memfokuskan terhadap kehidupan konseli yang lebih luas, yaitu kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Selain itu alasan lain yang mengharuskan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah tuntutan agar umat manusia untuk saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Islam juga memberikan perhatian pada proses bimbingan dalam

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami ditujukan untuk peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang diridhoi Allah SWT, bimbingan

dan konseling Islami memfokuskan terhadap kehidupan klien yang lebih luas, yaitu kehidupan dunia akhirat kelak.

Urgensi bimbingan dan konseling dilihat dari sudut pandangan Islam, merujuk kepada dua predikat manusia, yaitu sebagai *Abdullah* atau hamba Allah dan sebagai *khalifa* atau wakil Allah di muka bumi. Predikat pertama menunjukkan kelemahan, kekecilan, keterbatasan, dan ketergantungan manusia kepada yang lain. Sehingga setiap manusia, sekaligus besarnya tanggung jawab dalam kehidupannya di muka bumi.

Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh umat manusia baik sebagai makhluk yang lemah maupun sebagai khalifa yang disertai tanggungjawab dalam kehidupannya di muka bumi. Selain itu, alasan lain yang mengharuskan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah tuntutan agar umat manusia untuk saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu guru bimbingan konseling terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga

profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.³⁸

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

1. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
2. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
3. Banyak ingkar.
4. Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

³⁸ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 67

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi :³⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.”

Sesuai dengan ayat diatas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhannya.⁴⁰

2. Tujuan Bimbingan Konseling

a. Tujuan Bimbingan Konseling Di Sekolah

Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam

³⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul, Ali,*(Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004) , h. 516

⁴⁰ Syukur Kholil, *Bimbingan Dan Konseling dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2009), h. 53

hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara umum, ada 5 (lima) tujuan yang akan dicapai siswa dengan usaha bimbingan dan konseling di sekolah:

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya.
2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.
5. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (afektif), belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotorik).

Adapun tujuan Bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.

- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 4) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 5) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 6) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*).
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun eksternal.

Selain itu, adapun Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait aspek belajar (akademik) siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif.
- 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

- 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.⁴¹

3. Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah

Fungsi dari bimbingan konseling di sekolah di antaranya:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.⁴²
- b. Fungsi Preventif, yaitu yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.⁴³
- c. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi

⁴¹http://hamamelblingij.blogspot.co.id/2013/12/bimbingan-dan-konseling-di_490.html#sthash.rNfWAubP.dpuf. Di akses pada tanggal 28-04-2019, pukul 18:15

⁴² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 36

⁴³ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 40

atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membuat konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

- d. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

- g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak(berkehendak).
- i. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi,selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. ⁴⁴

4. Prinsip Bimbingan Konseling

Dalam pelayanan bimbingan konseling, prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Ada beberapa prinsip pelaksanaan bimbingan konseling, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

⁴⁴Fenti, Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 18.

- b. Bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan kepada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
- d. Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing dan lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikan.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- i. Program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.⁴⁵

5. Asas Bimbingan Konseling

Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas ini dapat

⁴⁵ Anas. 2010. Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. h. 44

dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Beberapa asas yang perlu diterapkan dan diingat adalah sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka para penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah akan mendapat kepercayaan dari para siswa dan pelayanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa.

b. Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah tertanam pada diri (calon) terbimbing/konseli atau klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut para klien saja, tetapi juga hendaknya berkembang pada diri konselor.⁴⁶

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun si pembimbing/konselor bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran dari luar” tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk konseling

⁴⁶ Novi Hendri, *Psikologi Dan Konseling Keluarga*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 5

misalnya, klien(konseli) diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin terbuka tentang dirinya sendiri.

d. Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini(sekarang) bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang.

e. Asas Kegiatan

Para pemberi pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana kegiatan sehingga individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.

f. Asas Kedinamisan

g. Upaya pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien(konseli) dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

i. Asas Kenormatifan

Ditilik dari permasalahan klien (konseli), barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu, namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konselinglah tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih berkesesuaian dengan norma.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian selaian mengacu pada kualifikasi konselor (misalnya, pendidikan sarjana bidang bimbingan dan kons), juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling (konselor) sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien(konseli), namun klien belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.⁴⁷

6. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling.

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*. (Jakarta: Rineks Cipta, 2008), h. 14

Layanan bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh siswa (*forall*) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Adapun jenis-jenis layanannya adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

- e. Layanan Konseling Individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- j. Layanan Advokasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani, yang terabaikan dan atau dilanggar/dirugikan pihak lain.⁴⁸

⁴⁸Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan &Konseling*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.27

7. Enam bidang bimbingan :

- a. Bidang pelayanan kehidupan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- b. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- d. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.⁴⁹

⁴⁹Indra Kusuma, SM. Budiyanto, *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial),Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15

8. Enam kegiatan pendukung :

- a. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- e. Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan caramemindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- f. Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

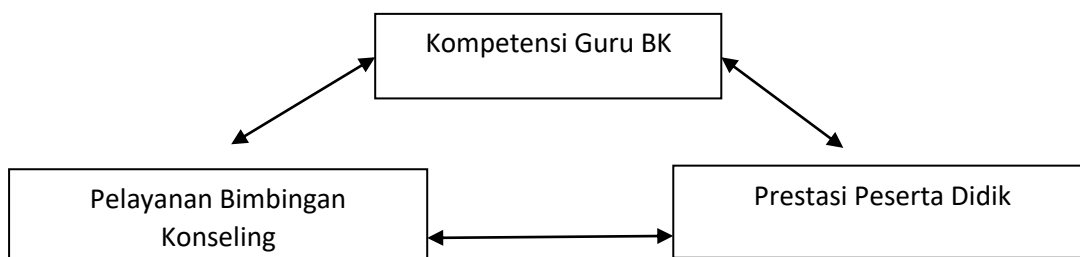
Permasalahan yang saat ini terjadi adalah kenakalan dikalangan pelajar semakin meningkat. Kemudian, pandangan miring mengenai guru BK yang belum terentaskan, karena masih banyak guru BK di sekolah-sekolah khususnya di kecamatan Sipispis yang belum bisa menampilkan citra diri yang baik kepada peserta didik. Peserta didik banyak yang memberi julukan guru BK sebagai polisi sekolah. Guru BK tidak mampu menunjukkan keprofesionalannya dalam menjalankan tugas. Sikap guru BK justru membuat peserta didik enggan bertemu serta berinteraksi.

Masyarakat masih banyak menganggap guru BK kerjanya di sekolah hanya menghukum peserta didik. Padahal, hakikat guru BK di sekolah tidak seperti yang dipersepsikan oleh kebanyakan masyarakat serta peserta didik di atas.

Kehadiran guru BK pada dasarnya untuk memberikan pelayanan serta bantuan kepada siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Kunci keberhasilan guru BK dalam menjalankan tugasnya terletak pada penguasaan kompetensi yang dikuasainya. Baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Ketika guru BK memiliki empat kompetensi dasar secara baik, maka guru BK akan menampilkan citra diri yang baik kepada peserta didik. Ketika guru BK melakukan tugasnya berdasarkan keilmuan serta

keahlian yang ia tekuni sebagai konselor secara langsung akan meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Maka akan tercipta suasana belajar-mengajar yang baik dan positif. Hal ini berdampak pada prestasi peserta didik.



D. Penelitian Yang Relevan

Awaluddintjalla dan Herdi Dosen Jurusan Bimbingan danKonseling FIP,UNJ judul jurnal “*Kompetensi Guru Bimbingan Konseling, Konselor (Guru BK/K)Lulusan DiklatProgram Alih fungsi dih di Provinsi DKI Jakarta (2015)*”.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik kompetensi Guru BK/K program diklat alih fungsi dari Jurusan BK FIP UNJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru BK/Klulusan diklat alih fungsi dari Jurusan BK FIP UNJ tahun 2011 pada umumnya berada pada kategori baik.

Sisca Meidina Saputri, Prayitno, Yahya Jaya SMP N 43 Merangin Propinsi Jambi Universitas Negeri Padang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang “*Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya*” Penelitian ini dilakukan karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan baik terutama dalam pembinaan guru bimbingan

dan konseling. Ada tiga tujuan dari penelitian ini. Yang pertama adalah menggambarkan upaya pembinaan kinerja yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Yang kedua adalah untuk menggambarkan upaya pembinaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah. Yang ketiga adalah untuk menggambarkan upaya pembinaan kinerja yang dilakukan oleh pengawas bimbingan dan konseling.

Zaini Dahlan dengan judul "*Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global*" Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting dalam proses perkembangan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat sehat secara fisik maupun psikologinya yang akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari yang lebih baik dan seimbang dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Konselor profesional memberikan layanan berupa pendampingan (advokasi) pengkoordinasian, mengkolaborasi dan memberikan layanan konsultasi yang dapat menciptakan peluang yang setara dalam meraih kesuksesan bagi peserta didik/(konseli).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya, kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.⁵⁰

Menurut Strauss dan Corbin, Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵¹

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.

⁵¹Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 41

Bogdan dan Taylor dalam Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dolok Merawandi Jalan Pematang Siantar, Desa Kalembak, Kec. Dolok Merawan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵³

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah, kepala sekolah SMK Negeri1 Dolok Merawan, guru BK, tenaga kependidikan di SMK Negeri 1Dolok Merawan dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

⁵² Ahmad Usman. *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta: Genta Press, 2008), h. 229

⁵³ Sugiyono. *Metode Peneliiian Kuantitatif dan R & D*. (Bandung, Alfabeta., 2011)

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan kompetensi guru BK serta pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam menangani siswa. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK. Sementara itu siswa adalah klien yang menjadi subjek pelayanan bimbingan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya. Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya orservasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Dalam melakukan proses pengamatan yang harus diamati adalah semua hal yang berkaitan dengan kompetensi Guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan mata dan telinga, dapat dilakukan secara terlibat dan juga terkendali.:

- a. Pengamatan partisipasi (*participation observation*).
- b. Pengamatan secara terus terang (*overted observation*).
- c. Pengamatan tersamar (*coverted observation*).

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diserahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran kompetensi Guru BK serta pelayanan bimbingan konseling dan prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya non-manusia. Informasinya ini berupa dokumen dan rekaman yang telah tersedia hingga relatif mudah untuk mendapatkannya. Data yang digunakan adalah data siswa, catatan khusus, buku tamu, data perkembangan siswa, data guru dan lain sebagainya.

Berbagai uraian metode-metode di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti berfungsi sekaligus sebagai instrumen penelitian. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu seperti: kamera, buku catatan maupun lembar-lembar catatan. Alat-alat tersebut digunakan untuk merekam data atau setiap kejadian yang berkaitan dengan yang diteliti.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian menyatakan peneliti analisis Model Miles & Huberman dalam tiga (3) tahapan proses yaitu:

- 1) Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
- 2) Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
- 3) Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

⁵⁴Lexy J. Moleong,.Loc.Cit

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1Dolok Merawan

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan kian meningkat seiring dengan tumbuhnya jumlah penduduk. Kepedulian dan kerja keras Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) atas pemerataan pendidikan, dimana kini telah banyak dibangunnya gedung sekolah baik tingkat SD, SMP,dan SMA yang sudah tersebar di 17 kecamatan. Namun, khusus untuk keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri relatif masih minim, tercatat untuk seluruh wilayah kabupaten baru memiliki 9 SMK Negeri yang berada di Kecamatan Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Sei Rampah, Dolok Masihul, Bintang Bayu, Tebing Tinggi, Sipispis. Sejak tahun 2013 warga Dolok Merawan mendambakan SMK, kehadiran sekolah yang selama ini telah dirindukan dan impian warga Kecamatan Dolok merawan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 08Juli 2014 yang beralamat di Jl. Medan-P Siantar, Desa Kelambek, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20993, [email:smkn1.dolokmerawan@gmail.com](mailto:smkn1.dolokmerawan@gmail.com). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Dolok Merawan berada di bawah naungan bapak Lando Raagukguk,M.Si sebagai Kepala Sekolah. Beliau lahir di Simalungun pada tanggal 02 maret1967.

Tabel 1.1
Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Dolok Merawan
N S S	: 401072111001
N P S N	: 69852824
Alamat Madrasah	: Jl. Medan - P Siantar
Kelurahan	: Kelambek
Kecamatan	: Dolok Merawan
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20993
Email	smkn1.dolokmerawan@gmail.com
Nomor Telepon Kantor	: 085371002011
Tahun Berdiri	: 08Juli 2014
Izin Pendirian Madrasah	: Nomor : 1864 Tahun 2014/Tanggal 08JuliDolok Merawan
Nama Penyelenggara	: Badan Penyelenggara SMKN 1 Dolok Merawan

1. Adapun Visi, Misi dan Tujuan sekolah ini adalah:

A. Visi Sekolah

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Cerdas-Terampil-Beriman.

B. Misi Sekolah

1. Meningkatkan Efektifitas dan Efesiensi dalam proses pembelajaran.
2. Mengintegritaskan sistem pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan berorientasi pada “ Mutu dan Keunggulan”
3. Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan dunia usaha/industri.
4. Mewujudkan sistem belajar yang bertumpu pada norma, nilai-nilai budaya dan agama.
5. Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
6. Meningkatkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
7. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan komite sekolah, instansi terkait dan pemerhati pendidikan.
8. Mewujudkan sistem Manajemen Lingkungan Hijau (Green School)
9. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

C. Tujuan Sekolah

a) Tujuan Jangka Pendek(1-2 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua mata pelajaran.
2. Terlaksananya kurikulum pendidikan tahun 2013.

3. Mampu membawa Nama Sekolah ke Tingkat Provinsi pada penyelenggara Olimpiade Mata Pelajaran, Senidan Olahraga dan kegiatan siswa lainnya.
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah, teratur, dan berkesinambungan.
5. Melatih kompetensi guru melalui MGMP dan KKG.
6. Terbinya semua guru sehingga membuat perangkat-perangkat pembelajaran dan penelitian.
7. Penataan lingkungan melalui penanaman pohon rindang.

b) Tujuan Jangka Menengah(4-5 Tahun)

1. Sekolah unggulan di Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sekolah dengan lingkungan terindang se Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Memperoleh kejuaraan kelompok seni, olahraga, dan ilmu pengetahuan untuk tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
4. Memiliki peralatan perbengkelan yang lengkap, komputer, dan pendukung pendidikan lainnyadengan mengharapkan bantuan dari pemerintah, masyarakat, dan perusahaan yang peduli akan kemajuan Pendidikan, Bangsa dan Negara.

Menata dan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

c) Tujuan Jangka Panjang (5-10 Tahun)

1. Sekolah unggulan di tingkat Provinsi Sumatera Utara
2. Menjadikan sekolah Adiwiyata.

3. Menjadikan sekolah yang bersih, indah,nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau.
4. Mengirim siswa berprestasi di bidang pendidikan, seni bahkan olahraga ketingkat nasional.
5. Sekolah terlengkap sarana dan prasarana.

1. Sistem Pembelajaran

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1Dolak Merawan mulai menerima siswa baru dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirancang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target institusi serta dikemas dalam bentuk

- a. Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan IPTEK, IMTAQ.
- b. Kurikulum diperkaya dengan pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup (*life skill*).
- c. Menggunakan pendekatan intelektual, kegiatan, keteladanan dan praktik.

2. Pembinaan Kesiswaan

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka didesain kegiatan kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan:

- Kemampuan akademik intelektual
- Jiwa kepemimpinan
- Pembinaan watak dan kepribadian
- Peningkatan Iman dan Taqwa

Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- Bidang Kepemimpinan melalui OSIS.
- Bidang Bela Negara (Upacara Bendera, Paskibra, Pramuka, PBB)
- Bidang IPTEK
- Bidang Kesehatan (Kegiatan Olahraga)
- Bidang Cinta Lingkungan (Perkemahan Pramuka)
- Bidang Seni (Marching Band, Nasyid, Belah Diri)
- Bidang Olahraga (Volly, Bola Kaki, Karate)

3. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan terus bertambah dan banyak yang mendaftar masuk ke sekolah tersebut, itu semua dikarenakan citra SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/I SMK Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2018/2019 adalah 293 orang. Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu peserta didik tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

Tabel 1.2
Data Siswa 2018/2019

No	Jurusan	Kelas X			Rombongan Belajar
		L	P	Jumlah	
1	TKJ	20	36	56	4
2	TKR	31	-	-	4
3	TSM	26	-	-	3

No	Jurusan	Kelas XI			Rombongan Belajar
		L	P	Jumlah	
1	TKJ	19	34	53	4
2	TKR	31	-	31	4
3	TSM	27	-	27	3

No	Jurusan	Kelas XII			Rombongan Belajar
		L	P	Jumlah	
1	TKJ	13	19	32	4
2	TKR	20	1	21	4

3	TSM	16	-	16	3
	Jumlah Keseluruhannya	293			

Tabel 1.3
Agama Siswa

Agama					
Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
295	37	-	-	-	293

Tabel 1.4
Usia Siswa

Jumlah Anak Usia SLTA							
14	15	16	17	18	19	>20	Jumlah
6	63	66	88	63	10	-	293

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sebagaimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah :

- a.* Hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum apel pagi dimulai dan berbaris di lapangan sekolah.
- b.* Mengerjakan tugas-tugas dengan baik
- c.* Berperan serta melaksanakan 5K
- d.* Menyukseskan visi dan misi madrasah

Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah adalah kewajiban bagi sumberdaya manusia yang ada untuk melaksanakannya. Penerapan peraturan diatas tidak hanya berfokus kepada satu objek saja, melainkan seluruh sumberdaya manusia yang ada memiliki kewajiban dalam melaksanakan peraturan yang ada.

4. Tenaga Pendidik

Adapun peranan guru di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di SMK Negeri 1 Dolok Merawan merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping

melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui table berikut ini :

Tabel 1.5
Pendidik

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	Jabatan	Tempat/Tgl lahir	Guru Mata Pelajaran
1	Lando Rajagukguk, M.Si NIP.196703021994121002	L	Kepala sekolah	Simalungun, 02/03/1967	PKN
2	Priska Lumban Gaol, SE NIP.197201122009032002	P	Guru/Wakil Kepala Sekolah	Pematang Siantar,12/01/1972	Prakarya
3	Parulian Pasaribu, S.Pd 198611192015051001	L	Guru	Parsosoran, 19/11/1986	Produktif
4	Edi Prayetno, S.Ag NIP.197411022009071001	L	Guru	Pabatu,02/11/1974	Agama Islam

5	Lisben Purba, NIP.19690201201 4061002	L	Guru	Simalungun,01 /02/1969	B. Indonesia
6	M. Nasrul Khoir, S.Pd	L	Guru/Kepala jurusan Tehnik komputer jaringan	Medan, 13/06/1980	Produktif
7	Franciscus Prodeo Sitorus A.Mk	L	Guru / Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Gunung Para 21/01/1986	Penjaskes
8	Tinche Novriani Purba, S.Pd	P	Guru/Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan	Dolok Iilir,30/11/1990	B. Inggris
9	Pepi Tri Marina Sinaga,S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Dolok Iilir, 23/03/1994	B.Inggris
10	Evan Joni Frans Nainggolan, S.Pd	L	Guru	Sei Mulyo,2 /8/ 1990	Penjaskes
11	Naomi Afriani Sinaga, S.Pd	P	Guru/ Wali kelas	Dolok Iilir,09/04/1991	Matematik a
12	Rahel Br. Sipahutar, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas/Benda	Pabatu I, 14/12/1991	B. Inggris

			hara BOS		
1 3	Sabrina Debora Damaria,S.Pd	P	Guru	Pabatu,29/04/1 978	Matematik a
1 4	Lasmian Dewi Sartika Simbolon, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Laumil,05/03/ 1979	Kimia
1 5	Marini Simaremare,S.Pd	P	Guru	Banjar Gadong, 12/03/1979	Fisika
1 6	Hendra Tobing, SE, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Gunung Para 26/11/1985	IPS Bimbinga n Konseling
1 7	Wulan Suci, S.Sos	P	Guru/Wali Kelas	Kalembak,11/0 4/1991	Agama Islam
1 8	Imelda Sinaga, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Tebing Tinggi, 02/08/1991	Matematik a
1 9	Devi Selvi Manurung,S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Dolok Merawan, 11/09/1990	Matematik a
2 0	Jamarson Saragih, ST	L	Guru	Bage, 18/06/1970	Produktif TKR
2 1	Sri Hardianti Syahputri, S.Kom	P	Guru/Wali Kelas	Dolok Merangir, 05/12/1994	Produktif TKJ

22	Widya Yosivina Butar – Butar, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Afd. V Dolok Iilir, 25/03/1989	PKN
23	Parlindungan Lumbantoruan, ST	L	Guru		Produktif TSM
24	Yosia Rajagukguk, S.Pd	L	Guru	Tebing Tinggi, 10/10/1996	Bimbingan Konseling
26	Anita Fauziah, SP	P	Pegawai/Guru	Gunung Para,29/05/1983	Pegawai
28	Anderson Hutabarat, S.Kom	L	Guru/Pegawai	Berangir Pasar Batu, 26/10/1989	Pegawai
27	Tri Wahyu Lestari Ningsih	P	Pegawai	Semarang, 22/07/1995	Pegawai
29	Nurhabibah Safitri	P	Pegawai	Radang, 29/01/1999	Pegawai
30	Firmansyah	L	Petugas kebersihan	Gunung Para, 01/07/1988	Penjaga Sekolah
31	Windy Setia Dika	L	Penjaga sekolah /Guru Eskul	Tanjung balai,12/05/1994	Penjaga sekolah

Tabel 1.6

Identitas Kepala Sekolah

Identitas Kepala Sekolah	
Nama	: Lando Rajagukguk
NIP	: 196703021994121002
Pangkat/Gol	:IV/d
Tempat/Tanggal Lahir	: Simalungun, 02/03/1967
Pendidikan Terakhir	: S2 USI(Universitas Simalungun) 2017
Program Studi	: Manajemen

5. Sarana Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini SMK merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu peserta didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan, fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Tabel 1.7
Sarana dan Prasana Yang Ada

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Kelas	11
Ruang Guru	1
Kamar Mandi/WC Kepala	1

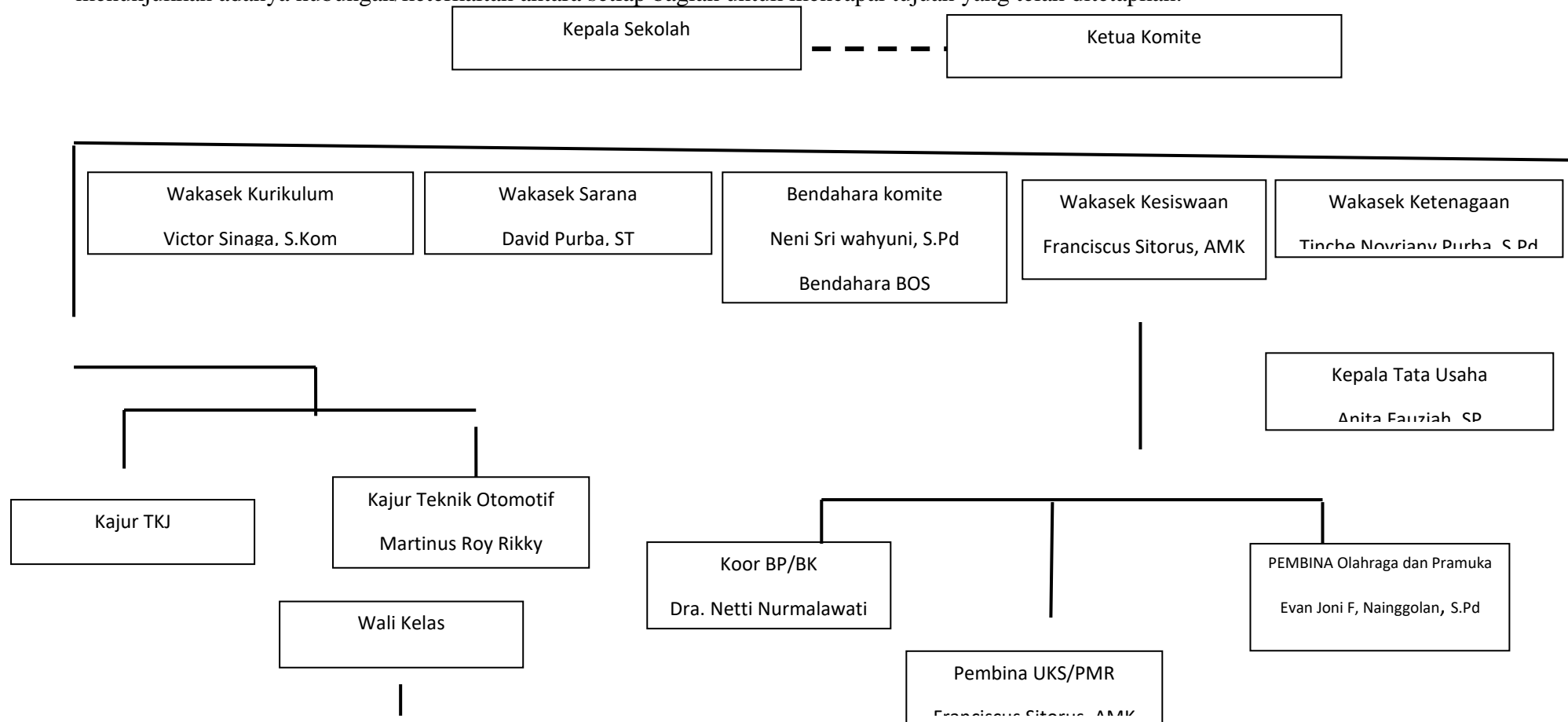
Kamar Mandi/ WC Guru/ Pegawai/	2
Kamar Mandi /WC Siswa	6
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Osis	1
Ruang BK	1
Ruang Praktik Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	1
Ruang Praktik Teknik Sepeda Motor (TSM)	1
Ruang Praktik Teknik Komputer Jaringan(TKJ)	1
Ruang Laboratorium Kimia	1
Lapangan Bola Volly	1
Lapangan Bola Kaki	1
Musholah	1
Kantin Sekolah	2

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan

menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

6. Struktur organisasi

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Wali kelas X TKJ 1 : Rahel abar. Sipahutar, S.Pd

Wali Kelas X TKJ 2 : Evan Joni F Nainggolan, S.Pd

Wali Kelas X TKR : Naomi Afrian Sinaga, S.Pd

Wali kelas V TCM : Martinus P. Dibky Sihurian, S.Pd

GURU DAN PEGAWAI

B. Temuan Khusus

Dalam aktivitas sehari-hari di SMK Negeri 1 Dolok Merawan para siswa diikat dengan berbagai aturan dan tata tertib. Aturan ini dibuat sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan keteraturan siswa di sekolah. Bel pukul 07:15 wib siswa langsung diarahkan baris ke lapangan, dalam waktu kurang lebih sepuluh menit tepatnya pukul 07:25 wib mereka harus sudah rapi dibariskan masing-masing. Dari pukul 07:25 wib sampai 07:35 wib pemberian arahan ataupun bimbingan. Empat hari disampaikan oleh guru, yaitu mulai hari senin, selasa, rabu, kamis. Dua hari selanjutnya disampaikan oleh peserta didik yang ditunjuk secara tiba-tiba di hari itu juga, yaitu jum'at dan sabtu, peserta didik SMK Negeri 1 Dolok Merawan selalu mengucapkan janji siswa saat apel pagi. Kemudian, saat ada peserta didik yang berprestasi, kegiatan yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMK Negeri 1 Dolok Merawan ialah memberikan apresiasi maupun *reward* di saat apel pagi. Sekolah memberikan perhatian lebih pada peningkatan prestasi peserta didik.

Setiap hari senin mengadakan upacara bendera, dengan menggunakan seragam lengkap, topi dan dasi. Dari senin sampai rabu siswa SMK Negeri menggunakan pakaian putih dan rok/celana abu-abu rokok. Di hari kamis menggunakan pakaian praktik. Jum'at dan sabtu menggunakan pakaian pramuka. Rutinitas setiap hari sabtu peserta didik memberikan infaq untuk nanntinya digunakan dikegiatan keagamaan.

a. Data Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yang meliputi: penanganan siswa terlambat, penanganan siswa keluar tanpa izin di jam sekolah, penanganan siswa berkelahi, penanganan siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, penanganan siswa yang tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan, penanganan siswa yang terkendala biaya sekolah, penanganan siswa merokok, pengembangan minat dan bakat, bimbingan serta arahan kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di bulan Mei sampai Juni, ada berbagai penilaian dari sudut pandang peneliti setelah mengamati proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang berkaitan langsung dengan kompetensi guru BKnya, dalam hal ini dari segi kompetensi pedagogik. Kita ketahui bahwa pelayanan bimbingan konseling esensinya bukan hanya diperuntukkan hanya untuk siswa yang bermasalah, tetapi semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, pelayanan bimbingan konseling juga dirasakan oleh semua peserta didik. Tercatat dua kali selama peneliti berada di sekolah tersebut guru BK memberikan layanan informasi saat apel pagi mengenai kedisiplinan. Kemudian

layanan informasi selanjutnya mengenai ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.⁵⁵

Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku klien. Melaksanakan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan. Guru BK memahami peserta didik yang menjadi anak asuhnya. Secara psikologi mereka berada pada fase labil, dan sikap yang tepat ialah menjadikan diri kita tempat ternyaman bagi mereka bercerita ataupun berkeluh kesah, serta mulailah memberikan tanggung jawab dan menjelaskan hukuman ketika mereka melanggar. Itulah hal yang peneliti lihat selama beberapa hari melakukan observasi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, guru BK melakukan hal tersebut. Menjadi teman, sekaligus menjadi orang tua bagi siswa-siswi disini.⁵⁶

2. Kompetensi kepribadian

Salah satu poin dari kompetensi kepribadian ialah guru BK mampu toleran terhadap pemeluk agama lain, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sejauh ini guru BK memiliki kepribadian yang baik, ditunjukkan dari cara beliau bersikap sangat santun, ramah, dan humoris. Peserta didik juga sangat hormat kepada guru BKnya, mereka membudayakan senyum, sapa dan salam. Guru BK di SMK negeri 1 Dolok Merawan menganut kepercayaan Kristen tetapi mampu toleran dengan mayoritas peserta didik yang muslim. Saat memasuki waktu sholat juhur pak Hen

⁵⁵ Lampiran catatan observasi, h. 114

⁵⁶ Lampiran catatan observasi, h. 113

selalu mengingatkan peserta didik yang ia temui untuk sholat ke mushola. Kemudian menyarankan peserta didik untuk aktif dikegiatan maulid dan isra miraj', misalnya dalam kegiatan nasyid dan lain sebagainya. Tidak ada pengistimewaan ataupun pembedaan dalam bersikap kepada peserta didik yang muslim dan non muslim. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib pasti akan mendapatkan konsekuensi yang sudah dibuat pihak sekolah secara tegas, tidak memandang apakah dia muslim dan non muslim, semuanya adil.

3. Kompetensi Sosial

Salah satu poin dari kompetensi sosial ialah guru BK mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, serta mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.⁵⁷ Dari observasi yang peneliti lakukan guru BK mampu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, menngentaskan dan mengembakan minat dan bakat peserta didik. Misalnya, pengentasan masalah peserta yang berhenti sekolah. Setelah prosedur pemanggilan orang tua tidak juga hadir, tindak lanjutnya ialah melakukan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK, kesiswaan dan wali kelas dengan surat tugas.⁵⁸ Kemudian, prestasi-prestasi siswa yang luar biasa khususnya dibidang olahraga. Terlihat dari foto-foto yang terpajang di ruang kepala sekolah.⁵⁹

Guru BK juga melakukan kerjasama dengan profesi lain, seperti beberapa kali melakukan layanan informasi dengan mengundang BNN, Kejaksaan dan

⁵⁷ Lampiran catatan observasi, h. 113

⁵⁸ Lampiran catatan observasi, h. 116

⁵⁹ Lampiran catatan observasi, h. 117

pihak Kepolisian sebagai narasumbernya. Dokumentasinya pun tersusun rapi di dinding kantor kepala sekolah. Baik kepala sekolah, guru dan staf pegawai secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan visi misi secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membuat peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya.⁶⁰

4. Kompetensi Profesional

Salah satu poin dari kompetensi profesional ialah menguasai konsep praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah klien, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling.⁶¹ Melalui data sekolah bisa kita lihat bagaimana program BK dibuat dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. Baik program pengembangan kehidupan sosial, belajar, karir dan kehidupan pribadi. Melihat perilaku sopan santun peserta didik serta keramah tamahan guru dan pegawai mencerminkan pendidik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan memiliki kompetensi profesional. Sehingga kondisi tertib dan tenang tercipta dari manifestasi kompetensi profesional dari seorang pendidik tanpa terkecuali guru BK.

Dapat diketahui program yang sudah direncanakan dilaporkan melalui laporan sekolah. Selain dari data, kita dapat mengetahui program BK itu terjalankan atau tidak dari absensi, kenakalan, dan pelanggaran lainnya. Peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup disiplin sebelum pukul 07:15 mereka sudah hadir di sekolah, begitu juga dengan guru, staf dan pegawai. Kemudian pelaksanaan layanan yang tercatat rapi di buku laporan Konseling.

⁶⁰ Lampiran catatan observasi, h. 115.

⁶¹ Marwiyah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), H. 12

b. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan dengan guru BK, Kepala Sekolah, Kesiswaan, Wali Kelas dan beberapa siswa dari jurusan yang berbeda, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan dengan siswi, yakni Ade pada tanggal 15 juni 2019 pukul 09:00 WIB.

“Pak Hen itu guru yang enak diajak cerita, bahkan Ade pernah cerita tentang pacar Ade. Pak Hen selalu menyuruh Ade untuk belajar yang rajin dan ikut ekstrakurikuler agar tidak galau-galau lagi. Seru cerita dengan Pak Hen. Kemudian, pak Hen dan pak Yos tidak selalu menangani teman-teman ade yang bermasalah. Mereka juga perhati pada kami, terkadang di jam istirahat atau waktu kosong seperti hari-hari besar proses belajar mengajar diliburkan mereka mendatangi kami yang kumpul-kumpul gak jelas lalu mengajak kami untuk berkegiatan. Bapak juga tegas.”⁶²

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yakni Pak Hen, pada tanggal 20 mei 2019 pukul 10:20 tentang kepribadian BK.

“Saya sebagai guru BK harus menampilkan citra baik kepada peserta didik, serta melakukan pendekatan kepada mereka. Dekat tapi berjarak. Artinya, bagaimana saya menyambut hangat mereka disegalah situasi, tapi mereka bisa menghargai saya. Kemudian membuat peserta didik tidak canggung bercerita. Namun, juga tegas menjelaskan apa yang membuat mereka harus di hukum. Contoh kecilnya, saya berusaha menyapa siswa-siswa disini. Sekiranya ada permasalahan yang harus ditindak lanjuti saya dengan sigap menuntaskannya. Beberapa siswi di sekolah ini bahkan tidak canggung membicarakan datang bulannya ke saya, padahal banyak guru perempuan disini. Saya berusaha menjadi tempat cerita, serta berkeluh kesah yang nyaman bagi siswa disini. Itulah salah satu hal sederhana membangun persepsi bahwa guru BK tidak seperti yang kamu pertanyakan.”⁶³

⁶² Lampiran catatan wawancara, h. 112

⁶³ Lampiran catatan wawancara, h. 106

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Rid kelas X TKJ dua. Pada tanggal 23Mei 2019, Pukul 10:10 WIB.

“Yah, saya tidak pernah membenci guru BK disini. Kami pun nyaman dan tidak terganggu adanya guru BK. Apalagi pak Hen itu baik, contohnya kemarin ada teman satu kelas saya yang berhenti sekolah karena biaya. Semester ini kami akan melakukan PKL yang harus mengumpulkan dana sebesar tiga juta rupiah. Teman saya itu sudah dapat surat panggilan tapi tidak hadir juga ke sekolah, akhirnya pak hen dan guru lainnya datang ke rumahnya untuk melihat kondisinya dan mengajaknya untuk meneruskan sekolahnya. Kalau pun tidak sanggup membayar uang PKL sebesar 3 juta tersebut pak Hen menyarankan untuk PKL disini saja. Terus kata bapak itu, kalau masih kurang-kurang berapa biayanya nanti biar dibantu. Sudah beberapa kali di kunjungin tetapi teman saya sudah tidak mau sekolah lagi. Pak Hend sangat peduli dengan kami. Menurut saya pak Hend adalah guru BK yang berkompeten.”⁶⁴

3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dev di SMK Negeri1 Dolok Merawan pada tanggal 22Mei 2019, Pukul 10.10 WIB.

“Ya, guru BK di sekolah ini menurut pandangan saya berkompeten, terlebih pak Hend yang memang sudah lama menjadi guru BK disini. Saya sebagai wali kelas serta guru mata pelajaran selalu bekerjasama menangani siswa/i baik dalam proses pencegahan ataupun pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa disini. Wali kelas, guru mata pelajaran, guru piket kemudian guru BK sama-sama mengontrol peserta didik. Ketika siswa memiliki masalah, lalu wali kelas mengetahuinya, saya sebagai wali kelas menindaklanjutan penyelesaiannya kepada guru BK agar mendapatkan layanan dan penyelesaian. Sejauh ini pak Hen sudah melakukan tugasnya secara baik. Beliau bahkan dekat dengan peserta didik, tetapi beliau juga disegani oleh anak-anak didik disini. Wali kelas, guru BK dan bagian kesiswaan beberapa kali melakukan kunjungan

⁶⁴ Lampiran Catatan Wawancara, h. 109

rumah setiap semester intensitasnya sesuai masalah yang ada. Bentuk nyata menjalankan tugasnya sebagai guru BK secara baik adalah cerminan dari kompetensi yang dimilikinya. Tidak hanya terfokus pada anak-anak yang melanggar tata tertib saja yang mendapat penanganan oleh guru BK disini, ada banyak siswa kami yang sering bercerita dengan pak Hend. Ketika guru mata pelajaran tidak hadir guru BK biasanya mengambil alih di kelas tersebut, yang pernah saya lihat pak Hendra menghidupkan infokus, siswa diajak menonton video motivasi. Banyak aktivitas yang dilakukan guru BK dengan siswa disini. Satu lagi guru BK disini jarang duduk di kantor, karena kerjanya mengontrol, baik buku piket, laporan dari guru, menindaklanjuti anak-anak yang bermasalah. Jadi saya jarang lihat pak Hendra duduk santai di kantor disaat jam istirahat”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1

Dolak Merawan yakni, bapak Lanpada tanggal 21 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

“Sekolah juga sering melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, yang bertujuan memberikan arahan, motivasi dan penyuluhan. Misalnya, mengundang BNN, Polisi, Kejaksaan dan lain-lain.

Kemudian dalam bidang bimbingan konseling sekolah menargetkan agar kenakalan peserta didik, absensi itu minim. Pihak sekolah juga sering melakukan home visit untuk memantau kondisi peserta didik. Kesemua ini bekerja sama dengan semua pihak yang terkait dengan sekolah, baik guru, pegawai, penjaga sekolah, orangtua, terlebih guru BK. Dan bisa dilihat bagaimana kondisi sekolah ini. Sekolah membudayakan 3S(senyum, sapa dan salam) mengajarkan untuk membangun komunikasi duluh kepada siapaun yang ada di lingkungan sekolah.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMK Negeri 1

Dolak Merawan, yakni bapak Fran ,pada tanggal 13 Juni 2019, Pukul 10.10 WIB.

“pimpinan sekolah, guru beserta staf pegawai dalam menjalankan tugas saling bekerjasama. Padahal kita tau setiap kepala memiliki pemikirannya masing-masing, kerjasama sulit dilakukan bila satu sama

⁶⁵ Lampiran Catatan Wawancara,h. 108

⁶⁶ Lampiran Catatan Wawancara,h. 111

lain bertahan dengan egonya masing-masing. Peraturann ataupun tatatertibyang menjadi jalan tengah sebagai penengah. Selain itu juga guru BK yang hadir menjadi penengah, serta mampu menempatkan diri dengan baik. Guru Bklah yang banyak berperan untuk melembutkan siswa-siswi disini, terkadang namanya guru mata pelajaran tidak bisa sampai sedalam itu memahai siswa-siswi, dan mereka juga banyak yang cerita atau bisa dikatakan curhat dengan Pak Hen atau Pak Yos. Kehadiran Pak Hen dan Pak Yos sangat berperan penting dalam memajukan sekolah ini menjadi sekolah yang kondusif dan nyaman.”

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1

Dolok Merawan yakni, bapak Lanpada tanggal 21Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

“Membuat program tahunan, semesteran dan bulanan untuk pencapaian-pencapaian yang harus diraih di SMK secara jelas dan terarah. Sebagai kepala sekolah saya menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk berkarya sesuai minat dan bakatnya disesuaikan dengan kurikulum serta ekstrakurikuler yang ada. Bekerja sama dengan guru BK untuk menyalurkan serta mewadahi peserta didik pada minat dan bakatnya. Misalnya di bidang olah raga karate. Untuk saat ini atlit kebanggan SERGAI ada di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Bapak menghadirkan pelatih karate yang sangat bagus untuk melatih di SMK Negeri 1 Dolok Merawan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi atlit unggulan. Kemudian, kami selalu mengapresiasi siswa/i yang berprestasi dengan memanggil mereka di depan barisan saat apel pagi dan memberi reward, sebagai penghargaan bagi mereka yang berprestasi serta motivasi bagi peserta didik lainnya. Membuat mereka agar merasa menjadi bagian dari keluarga SMK Negeri 1 Dolok Merawan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMK

Negeri 1 Dolok Merawan yakni, Pak Henpada tanggal 20Mei 2019, Pukul 10.15

WIB.

⁶⁷ Lampiran Catatan Wawancara,h. 107

“Ya, sangat penting. Bukan hanya guru BK saja, semua profesi juga membutuhkan penguasaan disiplin ilmu yang ditekuni secara baik. Contohnya, seorang dokter bedah tidak akan mungkin mampu melakukan operasi dengan baik dan benar tanpa menguasai disiplin ilmunya. Begitu juga dengan guru BK. Penguasaan disiplin ilmu inilah yang nantinya akan memberi pengaruh pada kompetensi kita dalam menjalankan tugas. Membuat kita memiliki kualitas intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai sorang konselor sekolah. Kemudian layanan bimbingan dan konseling tidak akan berhasil atau tidak akan terlaksana apabila tidak mengetahui cara menjalankan layanan tersebut. Guru Bimbingan Konseling adalah pihak yang membantu peseta didik dalam proses bimbingan dan konseling.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1

Dolok Merawan yakni, bapak Lanpada tanggal 21Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

“Satu kata saja, disiplin. Disiplin kepala sekolahnya, disiplin guru dan pegawainya, disiplin siswanya. Kalau bisa kita terapkan disiplin dari kehadirannya disiplin guru jam belajarnya maka saya fikir otomatis semua akan berpengaruh pada peningkatan kualitas. Kenapa? Bayangkan saja kalau sebagai pimpinan kita hadir lebih awal di sekolah maka guru-guru akan merasa segan, kepala sekolah saja sudah lebih awal datang, itu ibaratnya. Seandainya sudah bel gurunya masih ngerumpi di kantor atau malas-malasan bahkan tidak hadir hanya ngasih catatan dan sebagainya muridnya pasti malas,bayangkan kalau malas. Pastinya apa? Yang rajin saja belum tentu. Kemudian menyarankan guru BK untuk mengikuti pelatihan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Dolok

Merawan, yakni Sya , kelas XI TKR. Pada tanggal 12 Juni 2019, Pukul 10.10 WIB.

“Saya pernah dihukum, terakhir minggu-minggu ini karena sering absen. Dilihat absensi kelas kami, besoknya saya dipanggil pake microfon oleh guru piket . disuruh menghadap guru BK, kalau absen berturut-turut

⁶⁸ Lampiran Catatan Wawancara,h. 105

⁶⁹ Lampiran Catatan Wawancara, h. 107

karena sakit tanpa keterangan paling disuruh membersihkan kamar mandi. Tapi, kalau ketahuan cabut langsung dapat surat panggilan orang tua. Saya tidak membenci guru BK, yah saya di hukum karena saya salah. Guru BKnya menurut saya tegas. Saya juga pernah konseling dengan bapak itu dan merasa legah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yakni pak Hen pada tanggal 20 mei 2019, pukul 10:15 WIB tentang kompetensi pedagogik.

“Ya, seorang guru BK sangat perlu dan penting menguasai teori dan praktis mengenai bimbingan konseling. Bagaimana mungkin guru BK memahami kondisi konseli jika tidak menguasai teori bimbingan konseling. Karena dalam bimbingan konseling kita akan dituntut memahami kondisi konseli hal ini dapat kita ketahui melalui teori-teori yang berkaitan dengan dunia bimbingan konseling, misalnya teori perkembangan. Melalui teori ini kita mendapat gambaran bagaimana kita memperlakukan anak-anak yang memasuki fase remaja. Penguasaan teori akan berdampak pada praktis atau pelaksanaan bimbingan konseling di lapangan. Misalnya, ada siswa yang di kelas kerjanya buat ribut, apa yang dilakukan guru BK seharusnya? Apakah menghukumnya? Jika kita paham teori dan praktis tentang bimbingan konseling maka kita mendekatinya dengan kasih sayang dan kelembutan karena siswa tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari orang-orang disekelilingnya. Mana mungkin kita paham hal itu bila tidak menguasai teori Bimbingan konseling. Itu hanya sebagai contoh kecil.”⁷¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data observasi dan data wawancara peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

⁷⁰ Lampiran Catatan Wawancara, h. 110

⁷¹ Lampiran Catatan Wawancara, h. 107

Guru BK mampu memahami peserta didik yang saat ini berada pada fase labil. Kondisi dimana mereka membutuhkan dorongan dari orang-orang yang lebih dewasa darinya. Pak Hen ataupun Pak Yos selalu menyempatkan diri untuk memberitahukan kepada peserta didik jika ada masalah cerita saja ke mereka. Dan benar, banyak dari peserta didik yang sering melakukan konseling individu dengan pak Yos ataupun Pak Hen.

Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan tidak hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja, tetapi mereka berusaha memberikan pelayanan bimbingan konseling kesemua peserta didik. Salah satu contohnya ialah dengan melaksanakan layanan orientasi, informasi dan lain sebagainya.

Uraian tersebut sesuai dengan kajian teori padahalaman 11, bahwa seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik salah satu indikator esensialnya ialah memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.⁷² Guru BK berusaha memahami peserta didik dengan tidak langsung menghukum atau memberikan sanksi pada peserta didik, tetapi melakukan pendekatan secara emosional terlebih dahulu sehingga peserta didik terbuka dengan masalah yang dialaminya.

Kemudian Mulyana menyatakan seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolahharus mampu memosisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anak didik, teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan

⁷² Sumardi, *Pengembangan ProfesionalismeGuru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2012), h. 32

bagi peserta didiknya, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.⁷³

Adapun syarat-syarat menjadi guru BK antara lain, seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari klien, tujuan bimbingan konseling tidak akan tercapai⁷⁴. Inilah yang peneliti lihat dari SMK Negeri 1 Dolok Merawan, baik kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru BK sama-sama memosisikan diri sebagai orang tua kepada peserta didiknya, berusaha memupuk kepercayaan diri kepada peserta didik. Terbukti saat pertama kali peneliti melakukan perkenalan di kelas X TKJ 2, siswa-siswinya aktif dan berani. Ada yang maju ke depan menyanyi, ada yang membacakan puisi. Tidak malu-malu melihat baru pertama kali bertemu mereka, tetapi antusias siswa disini untuk tampil luar biasa bagus. Guru BK berhasil menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Dari hasil observasi dan wawancara, citra baik yang ditampilkan oleh guru BK memberikan pengaruh pada penilaian peserta didik kepada guru BK. Siswa-siswi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan tidak ada yang memandang guru BK sebagai polisi sekolah yang harus ditakuti. Bahkan banyak diantara siswa-siswi yang tidak canggung melakukan konseling individu terkait urusan percintaan,

⁷³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 17

⁷⁴s: Berbasis Integrasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h, 113.

perselisihan dengan teman sebaya, permasalahan dengan orang tua dan lain sebagainya.

Sudah semestinya seperti itulah guru BK, menampilkan pribadi hangat kepada peserta didik, hal ini sesuai dengan kajian teori pada halaman 14. Kompetensi kepribadian menurut Suparno adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes dapat berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka dan terus mau belajar untuk maju.⁷⁵ Dari hasil wawancara tidak satupun dari peserta didik yang membenci guru BK di sekolah ini.

Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan menampilkan sikap yang membuat peserta didik tidak bisa melawan. Contoh sederhananya, jika sekololah-sekolah di luar sana masih bisa kita temui seorang guru merokok di lingkungan sekolah saat KBM berlangsung, hal tersebut tidak ditemui di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jadi, ketika ada siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang melanggar aturan sekolah seperti merokok ketika KBM berlangsung, maka tidak ada pembelaan yang bisa dilakukan siswa. Sebab, tidak hanya siswa saja yang dilarang merokok saat KBM berlangsung guru juga seperti itu. Artinya keteladanan menjadi salah satu kunci keberhasilan guru BK meminimalkan pelanggaran yang terjadi.

⁷⁵[Http://www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id). *Kompetensi Guru BK*. Diakses pada tanggal 15 juli, pukul 18: 12 WIB.

Selanjutnya, guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan selalu hadir lebih awal dibanding guru-guru lainnya, serta mengawasi lingkungan sekolah dari mulai pagi sampai jam sekolah selesai. Terlihat bagaimana guru BK menjalankan kedisiplinan dengan baik.

Kemudian perbedaan keyakinan yang dianut oleh guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan tidak membuatnya jauh dari peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang ada, mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Dolok Merawan beragama Islam, tetapi guru BK mampu menghargai dan toleran kepada peserta didiknya. Selalu mengingatkan peserta didik untuk sholat, mengadakan infaq setiap hari sabtu, mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keislaman seperti latihan nasyid dan lain sebagainya.

3. Kompetensi Sosial

Keberhasilan dalam mewujudkan visi misi sekolah tidak terlepas dari semua pihak yang terkait langsung dengan SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan itu ialah kerja sama. Dalam hal ini guru BK melakukan kerja sama dengan bergai profesi, baik itu guru mata pelajaran, staf dan pegawai dan instansi-instansi yang mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik khususnya kepada peserta didik. SMK Negeri 1 Dolok Merawan dalam setahun selalu mengundang pihak-pihak di luar sekolah untuk memberi motivasi ataupun informasi, misalnya mengundsg BNN, Kepolisian, Kejaksaan dan lain-lain. Guru BK juga melakukan kerja sama yang baik dan ketat dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan guru piket untuk mengawasi peserta didik.

Uraian di atas sesuai dengan kajian teori pada halaman 16, yakni Surya mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁷⁶ Tidak akan mungkin kerjasama itu terjalin tanpa adanya hubungan yang dibangun secara baik dengan berbagai pihak yang dilakukan oleh guru BK, baik kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, peserta didik, dan pihak lainnya.

4. Kompetensi Profesional

Guru BK memahami kondisi peserta didik sebagaimana observasi serta wawancara yang peneliti lakukan ke kepala sekolah, kesiswaa, wali kelas beserta siswa hasilnya sinkron dengan penjelasan yang ada pada kajian teori, observasi serta wawancara. Contoh sederhananya, guru BK bersikap perhatian kepada peserta didik, ini sebagai bentuk kemampuan dalam memahami kondisi peserta didik, serta memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menguasai konsep dan praktis nilai untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. Menguasai kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi dan wawancara ke berapa responden hasilnya sama. Guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan memiliki kompetensi profesional yang

⁷⁶ Awaluddin Tjalla dan Herdi, *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor (Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta*. Psiko-Edukasi. Vol. 13. No. 1 Mei 2015, h. 9

cukup baik kelanjutan dari kompetensi-kompetensi sebelumnya. Salah satu cirinya ialah, mampu dalam mengaplikasikan layanan bimbingan konseling atau pun kegiatan pendukung BK dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah dan tujuan sekolah. Antara lain, mampu membawa nama sekolah ke tingkat provinsi pada olimpiade seni dan olah raga.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada keahlian atau kemampuan orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika guru BK tidak memiliki keahlian khusus dibidang bimbingan dan konseling.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:286

••←✂️🔗📄📊📈📉📌📍📎📏📐📑📒📓📔📕📖📗📘📙📚📛📜📝📞📟📠📡📢📣📤📥📦📧📨📩📪📫📬📭📮📯📰📱📲📳📴📵📶📷📸📹📺📻📼📽📾📿🔍🔎🔏🔐🔑🔒🔓🔔🔕🔖🔗🔘🔙🔚🔛🔜🔝🔞🔟🔠🔡🔢🔣🔤🔥🔦🔧🔨🔩🔪🔫🔬🔭🔮🔯🔰🔱🔲🔳🔴🔵🔶🔷🔸🔹🔺🔻🔼🔽🔾🔿🔸🔹🔺🔻🔼🔽🔾🔿🔸🔹🔺🔻🔼🔽🔾🔿

Artinya: *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... ..*⁷⁷

Allah menciptakan manusia dengan memiliki kemampuan, akan tetapi Allah tidak membebani manusia diatas kemampuannya. Oleh sebab itu apabila Dia menyerahkan suatu tugas kepada seseorang Dia pastikan betul bagaimana kemampuan hamba-Nya itu tentang sesuatu yang akan dilakukannya. Jika manusia tidak menggunakan anugerah Tuhan berupa kemampuan intelegensi dan sarana-sarana lainnya semaksimal mungkin untuk menuntut ilmu pengetahuan, padahal untuk menuntunya telah diperintahkan Allah swt sebelumnya maka dia akan bertanggung jawab dihadapan Tuhan.

⁷⁷Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Insan Media Pusaka), h. 49

Keempat kompetensi di atas adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru (guru BK) dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dari analisis terhadap temuan dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Guru BK memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Guru BK mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dituangkan dalam bentuk program kerja.
2. Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang baik berdampak pada pelayanan bimbingan konseling yang meningkat. Mulai dari penanganan siswa terlambat, membolos, siswa berkelahi, penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap, masalah keterbatasan ekonomi siswa, pengembangan minat dan bakat peserta didik dan lain sebagainya merupakan bagian dari persoalan yang ditangani oleh guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Perlahan pelanggaran tata tertib sekolah mulai menurun di sekolah tersebut.
3. Pemberian pelayanan bimbingan konseling yang meningkat meminimalkan pelanggaran tata tertib di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, akhirnya menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan tertib. Prestasi peserta didik pun meningkat.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMK Negeri 1 Dolok Merawan, Bapak Lando Rajagukguk, M.Si agar terus mempertahankan dan meningkatkan terus kedisiplinan yang ketat, dan selalu mengapresiasi peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.
2. Kepada guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi diri agar tugas dan fungsinya selalu dijalankan dengan baik.
3. Kepada siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan agar selalu mematuhi peraturan sekolah dan terus meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- Akhyar, Saiful Lubis, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015)
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur,an dan Terjemahan Al-Jumanatul, Ali*,(Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)
- Fenti, Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2014)
- Hartono dan Boy Soedmadji. *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Jamil, Suprahatiningrum, *Guru Profesional* , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Junawi, *KOMPETENSI GURU*, (Bandung: Alfabeta,2012)
- Ketut, Dewa Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*. (Jakarta: Rineks Cipta, 2008)
- Kusuma, Indra, dan Budiyanto, *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial),Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15
- Manurung, Purbatua, Dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Marsudi, Saring, dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta: Pers Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)

- Mesiono,dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015)
- Moleong J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000).
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2006)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta; PT Kharisma Utama, 2011)
- Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- R.Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Pamator Pressindo, 1995)
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* , (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Salim & Syahrums.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Soediarto, *Memfaatkan System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana 2015)
- Soewando,*Sistem Pengajaran yang Kurikulim Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kurikulum Belitung Depdiknas, 2002)
- Sofyan S. Willis, *Kapita Selekt Bimbingan &Konseling*. (Bandung, Alfabeta,2015)
- Sugiyono.*Metode Peneliian Kuantitatif dan R & D*. (Bandung, Alfabeta., 2011)
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012)

Supriatna, Mammam, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

Tjalla, Awaluddin dan Herdi, *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor(Guru BK) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi DKI Jakarta*. Psiko-Edukasi. Vol. 13. No. 1. Mei 2015.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

_____, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)

Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi, dan Reformasi, Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Usman, Ahmad. *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta: Genta Press, 2008)

Wau, Yasaratodo, *Profesi Kependidikan*. (Medan: Percetakan Unimed, 2013).

Willis, S.Sofyan, *Kapita Selekta Bimbingan &Konseling*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

[Http://www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id). *Komptensi Guru BK*. Diakses pada tanggal 1 5 juli, pukul 18:12 WIB

http://hamamelblingj.blogspot.co.id/2013/12/layanan-bimbingan-dan-konselingdi_490.html#sthash.rNfWAubP.dpuf. Di akses pada tanggal 31-10-2016, pukul 18:15

*Lampiran 1***Waktu Penelitian (Time Schedule)**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengesahan Judul Skripsi	03-10 Januari 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh ketua jurusan dan pembimbing skripsi I dan II
2	ACC Profosal Penelitian	07 Mei 2019	ACC proposal skripsi oleh pembimbing I dan II untuk diseminarkan
3	Pengurusan Surat Izin Riset	12 Mei 2019	Mengurus surat izin riset penelitian dibagian akademik FITK UIN SU Medan
4	Seminar Profosal Skripsi	15 Mei 2019	Seminar Proposal skripsi dihadapan pembimbing I dan II serta Narasumber untuk

			ditindak lanjuti melakukan penelitian
5	Pengambilan Surat Izin Riset	17 Mei 2019	Pengambilan surat izin riset penelitian di akademik FITK UIN SU Medan dan menyerahkan ke sekolah SMK Negeri 1 Dolok Merawan
6	Penelitian Awal (Observasi dan Wawancara I)	20 Mei 2019	Melakukan penelitian secara langsung di SMK Negeri 1 Dolok Merawan untuk memperoleh data Tahap awl : 1. Observasi dan Melakukan wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1Dolok Merawan, pak Hen di ruangan TU pada pukul 10:20 WIB

7	Wawancara II dan Observasi .	21 Mei 2019	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, yakni pak Lando di ruangan kepalah sekolah pada pukul 09:30 WIB, serta melakukan pengamatan/observasi.
8	Wawancara III dan Observasi.	22 Mei 2019	Melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas sekaligus guru mata pelajaran, yakni Ibu Dev di kantor guru, pada pukul 10:10 WIB dan observasi.
8	Wawancara IV dan Observasi.	23 Mei 2019	Melakukan wawancara dengan siswa/siswi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Ridho dan Budi, pada pukul 10:10 WIB dan observasi.
9	Wawancara V dan	12 Juni 2019	Melakukan wawancara

	Observasi.		dengan siswa/siswi SMK Negeri 1 Dolok Merawan yakni, Sya di halaman kelas. Pada pukul 10:10 Wib dan observasi.
10	Wawancara VI dan Obsevasi.	13 JUNI 2019	Melakukan wawancara dengan kesiswaan SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Pak Fran di kantor guru pada pukul 10:15 WIB dan observasi.
11	Wawancara VII dan Observasi.	14 Juni 2019	Melakukan wawancara dengan siswa/sisiwi SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Dwika, Nurul, Kamila, Putri, Sila, Sindi, Ardi dan Abdi, mulai pukul 07:30 WIB dan observasi.
12	Wawancara VIII	15 Juni 2019	Melakukan Wawacara

	Melanjutkan Observasi, dan mengurus suratselesai riset		dengan siswi SMK Negeri 1 Dolok Merawan yakni, Ade di halaman kelas pada pukul 09:00 WIB dan observasi.
--	--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang diajukan kepada semua pihak sama yaitu mengenai kompetensi guru BK, pelayanan bimbingan konseling dan prestasi peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi :

1. Bapak Lando Rajagukguk, S.Pd, M.Si selaku kepala SMK Negeri 1 Dolok Merawan
2. Bapak Franciscus Prodeo Sitorus, A.Mk selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan
3. Bapak Hendra Tobing, SE, S.Pd selaku guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan
4. Bapak Yosia Rajagukguk, S.Pd selaku guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan
5. Ibu Devi Selvi Manurung, S.Pd selaku guru matapelajaran dan wali kelas
6. Budi P. Togatorop, Dwika Novalia, Nurul Fadillah, Ridho Dwi Rangga, Adelia Putru selaku siswa-siswi di SMK Negeri 1 Dolok Merawan

Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu :

“ Bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, pelayanan bimbingan konseling serta prestasi peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?”

Lampiran 3

Catatan Wawancara: No 1

Kode : PL 1

Peneliti : Pebrina Lasambouw

Fokus Masalah :

1. Kompetensi Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan
2. Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan
3. Prestasi Peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan

- 1) Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019 dengan guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Pak Hen dari pukul 10:10 – 11:00 WIB.

Seberapa pentingkah seorang guru BK mengetahui serta menguasai disiplin ilmu bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai konselor di sekolah?

“Ya, sangat penting. Bukan hanya guru BK saja, semua profesi juga membutuhkan penguasaan disiplin ilmu yang ditekuni secara baik. Contohnya, seorang dokter bedah tidak akan mungkin mampu melakukan operasi dengan baik dan benar tanpa menguasai disiplin ilmunya. Begitu juga dengan guru BK. Penguasaan disiplin ilmu inilah yang nantinya akan memberi pengaruh pada kompetensi kita dalam menjalankan tugas. Membuat kita memiliki kualitas intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai seorang konselor sekolah. Kemudian layanan bimbingan dan konseling tidak akan berhasil atau tidak akan terlaksana apabila tidak mengetahui cara menjalankan layanan tersebut. Guru Bimbingan Konseling adalah pihak yang membantu peserta didik dalam proses bimbingan dan konseling.”

Di luar sana banyak guru BK yang ditakuti bahkan dibenci oleh peserta didiknya, bagaimana cara bapak mencegah atau bahkan mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi di sekolah ini?

“ Saya sebagai guru BK harus menampilkan citra baik kepada peserta didik, serta melakukan pendekatan kepada mereka. Dekat tapi berjarak. Artinya, bagaimana saya menyambut hangat mereka disegalah situasi, tapi mereka bisa menghargai saya. Kemudian membuat peserta didik tidak canggung bercerita. Namun, juga tegas menjelaskan apa yang membuat mereka harus di hukum. Contoh kecilnya, saya berusaha menyapa siswa-siswa disini. Sekiranya ada permasalahan yang harus ditindak lanjuti saya dengan sigap menuntaskannya. Beberapa siswi di sekolah ini bahkan tidak canggung membicarakan datang bulannya ke saya, padahal banyak guru perempuan disini. Saya berusaha menjadi tempat cerita, serta berkeluh kesah yang nyaman bagi siswa disini. Itulah salah satu hal sederhana membangun persepsi bahwa guru BK tidak seperti yang kamu pertanyakan.”

Apasih pak hal wajib yang selalu bapak lakukan setiap pagi di sekolah ini?

“ Di depan sekolah dengan membawa absensi BK. Saat anak-anak mau masuk ke sekolah kita sudah awasi mereka, apakah ada yang melanggar aturan dari anak-anak ini kita sudah bisa lihat, bagaimana kondisi rambutnya, pakaiannya dan lain-lain. Siswa yang terlambat, akan kita bariskan terpisah saat apel pagi. Kemudian setelah selesai apel akan kita tanyak alasan mereka terlambat, setelah itu saya berikan efek jerah dengan membersihkan kamar mandi.”

Jurusan apa sih pak yang paling banyak buat masalah di sekolah ini?

“Jurusan Teknik Kendaraan Bermotor(TKR) bisa dibilang mereka biangnya, jurusan yang tidak ada perempuannya. Jadi diawal-awal sekolah ini beroperasi banyak guru yang mengeluhkan kebandalan mereka, tetapi beberapa tahun ini mulai perlahan membaik. Kepelah sekolah menerapkan kedisiplinan yang ketat, begitu juga guru, wali kelas, dan saya sebagai guru BK bertugas melunakan hati mereka dengan mendekati yang menjadi sumber masalah setelah sumber masalah sudah bisa ditaklukan , maka teman-temannya yang lain juga aman, tidak berbuat onar lagi.”

Bagaimana pak dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?

“Saya sebagai guru BK ini berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Pebri bisa lihat buku laporan tahunan bimbingan konseling, disana tertulis rapi pelayanan yang saya berikan. Layanan orientasi, informasi dan konseling individu itu yang sering dilakukan. Kemudian home visit sebagai kegiatan pendukung untuk beberapa hal yang berkaitan dengan peserta didik disini. Pengembangan bidang belajar peserta didik juga kami tingkatkan tidak hanya terfokus pada aspek akademisi saja kegiatan ekstrakurikuler juga kami tingkatkan dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri mereka. Seperti mengajak mereka menonton vidio inspirasi dengan infokus disaat guru mata pelajaran berhalangan datang.”

Seberapa penting Pak guru BK menguasai disiplin ilmunya?

“Ya, seorang guru BK sangat perlu dan penting menguasai teori dan praktis mengenai bimbingan konseling. Bagaimana mungkin guru BK memahami kondisi konseli jika tidak menguasai teori bimbingan konseling. Karena dalam bimbingan konseling kita akan dituntut memahami kondisi konseli hal ini dapat kita ketahui melalui teori-teori yang berkaitan dengan dunia bimbingan konseling, misalnya teori perkembangan. Melalui teori ini kita mendapat gambaran bagaimana kita memperlakukan anak-anak yang memasuki fase remaja. Penguasaan teori akan berdampak pada praktis atau pelaksanaan bimbingan konseling di lapangan. Misalnya, ada siswa yang di kelas kerjanya buat ribut, apa yang dilakukan guru BK seharusnya? Apakah menghukumnya? Jika kita paham teori dan praktis tentang bimbingan konseling maka kita mendekatinya dengan kasih sayang dan kelembutan karena siswa tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari orang-orang disekelilingnya. Mana mungkin kita paham hal itu bila tidak menguasai teori Bimbingan konseling. Itu hanya sebagai contoh kecil. “

2) Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Bapak Lando pada tanggal 21 Mei 2019, pukul 09:00 WIB, di kantor kepalah sekolah.

SMK Negeri 1 Dolok Merawakan merupakan salah satu SMK termuda di Kabupaten SERGAI, tetapi prestasi peserta didiknya mampu mengungguli SMK lain yang ada di SERGAI, terkhusus dalam bidang olah raga karate,

apa yang bapak lakukan agar sekolah serta peserta didik disini bagus dan baik?

“ Satu kata saja, disiplin. Disiplin kepalah sekolahnya, disiplin guru dan pegawainya, disiplin siswanya. Kalau bisa kita terapkan disiplin dari kehadirannya disiplin guru jam belajarnya maka saya fikir otomatis semua akan berpengaruh pada peningkatan kualitas. Kenapa? Bayangkan saja kalau sebagai pimpinan kita hadir lebih awal di sekolah maka guru-guru akan merasa segan, kepalah sekolah saja sudah lebih awal datang, itu ibaratnya. Seandainya sudah bel gurunya masih ngerumpi di kantor atau malas-malasan bahkan tidak hadir hanya ngasih catatan dan sebagainya muridnya pasti malas, bayangkan kalau malas. Pastinya apa? Yang rajin saja belum tentu. Kemudian menyarankan guru BK untuk mengikuti pelatihan. Sekolah juga sering melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, yang bertujuan memberikan arahan, motivasi dan penyuluhan. Misalnya, mengundang BNN, Polisi, Kejaksaan dan lain-lain. Kemudian dalam bidang bimbingan konseling sekolah menargetkan agar kenakalan peserta didik, absensi itu minim. Pihak sekolah juga sering melakukan home visit untuk memantau kondisi peserta didik. Kesemua ini bekerja sama dengan semua pihak yang terkait dengan sekolah, baik guru, pegawai, penjaga sekolah, orangtua, terlebih guru BK. Dan bisa dilihat bagaimana kondisi sekolah ini. Sekolah membudayakan 3S(senyum, sapa dan salam) mengajarkan untuk membangun komunikasi duluh kepada siapapun yang ada di lingkungan sekolah.

Membuat program tahunan, semesteran dan bulanan untuk pencapaian-pencapaian yang harus diraih di SMK secara jelas dan terarah. Sebagai kepalah sekolah saya menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk berkarya sesuai minat dan bakatnya disesuaikan dengan kurikulum serta ekstrakurikuler yang ada. Bekerja sama dengan guru BK untuk menyalurkan serta mewadahi peserta didik pada minat dan bakatnya. Misalnya di bidang olah raga karate. Untuk saat ini atlit kebanggan SERGAI ada di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Bapak menghadirkan pelatih karate yang sangat bagus untuk melatih di SMK Negeri 1 Dolok Merawan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi atlit unggulan. Kemudian, kami selalu mengapresiasi siswa/i yang berprestasi dengan memanggil mereka di depan barisan saat apel pagi dan memberi reward, sebagai penghargaan bagi mereka yang berprestasi serta motivasi bagi peserta didik lainnya. Membuat mereka agar merasa menjadi bagian dari keluarga SMK Negeri 1 Dolok Merawan.”

- 3) Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran dan wali kelas, yakni Ibu Dev pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10:10 WIB di kantor guru.

Ibukan seprofesi sama-sama sebagai seorang guru, guru mata pelajaran akan tetapi berbeda dengan Pak Hen dan pak Yos yang seorang guru BK, menurut ibu guru BK disini gimana?

“Ya, guru BK di sekolah ini menurut pandangan saya berkompeten, terlebih pak Hend yang memang sudah lama menjadi guru BK disini. Saya sebagai wali kelas serta guru mata pelajaran selalu bekerjasama menangani siswa/i baik dalam proses pencegahan ataupun pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa disini. Wali kelas, guru mata pelajaran, guru piket kemudian guru BK sama-sama mengontrol peserta didik. Ketika siswa memiliki masalah, lalu wali kelas mengetahuinya, saya sebagai wali kelas menindaklanjutan penyelesaiannya kepada guru BK agar mendapatkan layanan dan penyelesaian. Sejauh ini pak Hen sudah melakukan tugasnya secara baik. Beliau bahkan dekat dengan peserta didik, tetapi beliau juga disegani oleh anak-anak didik disini. Wali kelas, guru BK dan bagian kesiswaan beberapa kali melakukan kunjungan rumah setiap semester intensitasnya sesuai masalah yang ada. Bentuk nyata menjalankan tugasnya sebagai guru BK secara baik adalah cerminan dari kompetensi yang dimilikinya. Tidak hanya terfokus pada anak-anak yang melanggar tata tertib saja yang mendapat penanganan oleh guru BK disini, ada banyak siswa kami yang sering bercerita dengan pak Hend. Ketika guru mata pelajaran tidak hadir guru BK biasanya mengambil alih di kelas tersebut, yang pernah saya lihat pak Hendra menghidupkan infokus, siswa diajak menonton video motivasi. Banyak aktivitas yang dilakukan guru BK dengan siswa disini. Satu lagi guru BK disini jarang duduk di kantor, karena kerjanya mengontrol, baik buku piket, laporan dari guru, menindaklanjutin anak-anak yang bermasalah. Jadi saya jarang lihat pak Hendra duduk santai di kantor disaat jam istirahat”

- 4) Wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawawan dari jurusan yang berbeda pada tanggal 23 Mei 2019.
- a. Wawancara dengan Rid dari jurusan X TKJ II

Di luar sana banyak siswa yang membenci guru BK, mereka menganggap guru BK itu polisi sekolah yang kerjanya hanya menghukum siswa. Menurut Rid bagaimana dengan guru BK disini?

“Yah, saya tidak pernah membenci guru BK disini. Kami pun nyaman dan tidak terganggu adanya guru BK. Apalagi pak Hen itu baik, contohnya kemarin ada teman satu kelas saya yang berhenti sekolah karena biaya. Semester ini kami akan melakukan PKL yang harus mengumpulkan dana sebesar tiga juta rupiah. Teman saya itu sudah dapat surat panggilan tapi tidak hadir juga ke sekolah, akhirnya pak hen dan guru lainnya datang ke rumahnya untuk melihat kondisinya dan mengajaknya untuk meneruskan sekolahnya. Kalau pun tidak sanggup membayar uang PKL sebesar 3 juta tersebut pak Hen menyarankan untuk PKL disini saja. Terus kata bapak itu, kalau masih kurang-kurang berapa biayanya nanti biar dibantu. Sudah beberapa kali di kunjungin tetapi teman saya sudah tidak mau sekolah lagi. Pak Hend sangat peduli dengan kami. Menurut saya pak Hend adalah guru BK yang berkompeten.”

Pak Hen dan Pak Yos itu kalau pagi sampai siang Rid tau ngapain aja sih, apakah duduk di ruang BK atau duduk di meja piket aja?

“Rid jarang sih lihat Pak Hen dan Pak Yos duduk, bahkan jam istirahat lebih sering lihat bapak itu keliling pegang absensi BK. Sekolah kami kan bertetangga dengan SMA Negeri 1 Dolok Merawan, jadi guru BK disini selalu memantau kami agar tidak ada yang keluar sekolah tanpa izin guru piket. Kalau pun duduk mungkin karena ada tamu, atau siswa yang dikonseling. Pak Hen sering kali setiap jumpa sama Rid atau teman-teman yang lain selalu bilang kalau punya masalah jangan malu-malu cerita ke bapak.”

Pernah tidak guru mata pelajaran tidak masuk kelas, terus kalian biasanya ngapain?

“Pernah. Tapi jarang sih bu. Kalau pun ada guru mata pelajaran yang tidak masuk, ketua kelas melapor ke guru piket, guru piket menyampaikan ke guru BK. Biasanya di gantikan sama guru lain, atau Pak Hen yang masuk, kami

dikasih motivasi dengan menonton video inspirasi melalui infokus. Tidak pernah kelas kami tanpa ada guru.”

b. Wawancara dengan Bud siswa jurusan XI TSM

Sebagai siswa yang berprestasi disini, bagaimana pandangan Bud dengan guru BK disini, apakah guru BK hanya melayani siswa-siswi yang bermasalah saja, atau kalian juga diperhatikan?

“Menurut saya guru BK disini baik, tidak cuman kawan-kawan yang bermasalah saja yang di pedulikan, kayaknya semuanya juga diperhatikan sama bapak itu. Dari ujung kaki sampai ujung rambut kami disini semuanya diperhatikan.”

Pernah tidak melanggar aturan?

“Puji Tuhan, sejauh ini tidak pernah si bu. Walau begitu guru BK disini selallu memberikan semangat serta nasihat kepada saya untuk terus berlatih agar prestasi yang didapatkan lebih baik lagi. Di awal semester Pak Hen biasanya mendata minat dan bakat peserta didik kemudian diarahkan sesuai ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti saya misalnya karate. Nah saya diwajibkan ikut karate.”

Apasih bentuk perhatian sekolah kepada Bud, sebagai siswa yang sudah mengharumkan nama sekolah?

“ Banyak bu. Misalnya saya dibebaskan dari iuran sekolah yang setiap bulan 50 ribu, kemudian rumah saya kan jauh dari sekolah, jadi saya tinggal disini di suruh bapak kepala agar lebih fokus lagi latihan karatenya.”

5) Wawancara dengan siswa kelas XI TKR, yakni Sya pada tanggal 12 Juni 2019, pada pukul 10:10 WIB.

Bagaimana pandanganmu tentang guru BK di sekolah ini?

“Saya pernah dihukum, terakhir minggu-minggu ini karena sering absen. Dilihat absensi kelas kami, besoknya saya dipanggil pake microfon oleh guru piket . disuruh menghadap guru BK, kalau absen berturut-turut karena sakit tanpa keterangan paling disuruh membersihkan kamar mandi. Tapi, kalau ketahuan cabut langsung dapat surat panggilan orang tua. Saya tidak

membenci guru BK, yah saya di hukum karena saya salah. Guru BKnya menurut saya tegas. Saya juga pernah konseling dengan bapak itu dan merasa legah.”

- 6) Wawancara dengan salah satu bagian kesiswaan Pak Fran, pada tanggal 13 Juni 2019 pada pukul 10:10 WIB.

Bagaimana pandangan bapak dengan guru BK di sekolah ini?

“Pimpinan sekolah, guru beserta staf pegawai dalam menjalankan tugas saling bekerjasama. Padahal kita tau setiap kepala memiliki pemikirannya masing-masing, kerjasama sulit dilakukan bila satu sama lain bertahan dengan egonya masing-masing. Peraturann atau pun tata tertib yang menjadi jalan tengah sebagai penengah. Selain itu juga guru BK yang hadir menjadi penengah, serta mampu menempatkan diri dengan baik. Guru Bklah yang banyak berperan untuk melembutkan siswa-siswi disini, terkadang namanya guru mata pelajaran tidak bisa sampai sedalam itu memahai siswa-siswi, dan mereka juga banyak yang cerita atau bisa dikatakan curhat dengan Pak Hen atau Pak Yos. Kehadiran Pak Hen dan Pak Yos sangat berperan penting dalam memajukan sekolah ini menjadi sekolah yang kondusif dan nyaman. Guru BK di sekolah ini cukup kompeten bukan sebatas pemahaman pada teori saja, tapi mampu mempraktekan secara nyata, sehingga peserta didik itu saya lihat nyaman dengan guru BK gak ada yang menjuluki guru BK dengan istilah aneh-aneh sejauh yang saya ketahui. Setiap hari guru, Pak Hen menjadi salah satu guru yang mendapatkan bingkisan terbanyak dari siswa, padahal tidak ada kebijakan dari sekolah yang mewajibkan mereka memberi kado saat hari guru. Hal ini salah satu bukti siswa-siswi disini begitu senang dengan guru Bknya”

- 7) Melakukan wawancara dengan beberapa siswa/sisiwi SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yakni Dwika, Nurul, pada tanggal 14 juni 2019 mulai pukul 07:30 WIB, menanyakan bagaimana pandangan mereka dengan guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

1) Bagaimana pandangan kamu tentang guru BK di sekolah ini?

- a. Wawancara dengan Dwika jurusan X TKJ II

“Menurut Dwika Pak Hen tegas, udah gitu baik. Setiap hari kerjanya keliling bawak buku absen, nanti kalo kita macam-macam di tulis di buku itu. Orangnya ramah, gak macam guru BK di SMP Dwika dulu seram. Nyaman sih cerita ke bapak itu.”

b. Wawancara dengan Nurul Jurusan XI TKJ II

“Guru BK disini itu benar-benar mengawasi kami bu, mulai dari masuk sekolah sampai pulang. Apalagi kami tetangga dekat dengan SMA Negeri 1 Dolok Merawan, jadinya bapak itu terus mantau kami. Kalo saya sih mandngnya bapak itu tegas bukan kejam, kalo kami keterlaluhan bapak itu mau marah, abis tu dinasehati kami, sampai luluh hati kami bu. Baik bapak itu, perhatian sama kami.”

2) Menurut Dwika dan Nurul guru BK disini kejam atau tegas?

a. Wawancara dengan Dwika

“ menurut saya Pak Yos dan Pak Hen tegas bukan kejam sih bu, soalnya tidak perna main tangan. Kalau pun kami melanggar aturan kami disuruh bersihkan kamar mandi.”

b. Wawancara dengan Nurul

“Kalau Nurul melihatnya guru BK disini baik dan tegas, walaupun Pak Hen mara pasti biang-biangnya keributan kelas pasti langsung diam. Setelah itu biasanya Pak Hen selalu kasih panangan ke kawan-kawan cowok biasanya biar gak anggar jago, abistu pak Hen menyarankan yang suka berantam ikut karate aja. Pak Hen itu tegas sih bu.”

8) Melakukan wawancara dengan Ade siswi kelas X TKJ II, pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09:00 WIB.

Bagaimana pandangan Adek tentang guru BK di sekolah ini?

“ Pak Hen itu guru yang enak diajak cerita, bahkan Ade pernah cerita tentang pacar Ade. Pak Hen selalu menyuruh Ade untuk belajar yang rajin dan ikut ekstrakurikuler agar tidak galau-galau lagi. Seru cerita dengan Pak Hen. Kemudian, pak Hen dan pak Yos tidak selalu menangan teman-teman ade yang bermasalah. Mereka juga perhati pada kami, terkadang di jam istirahat atau waktu kosong seperti hari-hari besar proses belajar mengajar diliburkan mereka mendatangi kami yang kumpul-kumpul gak jelas lalu mengajak kami untuk berkegiatan. Bapak juga tegas. “

Lampiran 4

Catatan Lapangan: No 02

Code : CL 02

Kode Observasi : CL 02

Jenis : Pengamatan Deskriptif

Peneliti : Pebrina Lasambouw Lokasi : SMK Negeri 1 Dolok Merawan

No	Waktu	Kajian	Hasil Analisis
1	20-23 Mei 2019	Kompetensi guru BK	Guru BK memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik akibatnya peserta didik nyamana dengan guru BK berkeluh kesah. Di jam isirahat selalu ada peserta didik yang menemui guru BK untuk bercerita tentang masalah yang peserta didik alami. Berdasarkan hasil observasi, guru BK di sekolah ini memiliki jiwa toleransi cukup tinggi. Melihat peserta didik yang mayoritas muslim sementra Pak Hen dan Pak Yos menganut kepercayaan Kristen tidak lantas pelayanan BK menjadi tersekat atau terkotak-kotak antara muslim dan non muslim.

			<p>Tetapi yang Pak Hen dan Pak Yos lakukan ialah memahami bagaimana menangani siswa muslim dan non muslim. Seperti ketika jam istirahat ke dua, guru BK selalu menyuruh peserta didik yang mereka temui untuk ke musholah mengerjakan sholat juhur. Menyemangati mereka saat puasa, lalu mengingatkan peserta didik yang non muslim untuk menghargai mereka yang sedang berpuasa, saat apel pagi ataupun saat berpapasan dengan peserta didik non muslim beberapa kali peneliti menyaksikan guru BK menasehai sekumpulan siswa non muslim yang berperilaku kurang baik untuk menghargai teman-temannya yang sedang menjalankan ibadah puasa.</p>
2	12-13 Juni 2019	Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<p>Memberikan layanan tidak hanya kepada peserta didik yang bermasalah saja. Guru BK juga</p>

			<p>memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik. Tercatat selama peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Dolok Merawan guru BK melakukan layanan informasi sebanyak dua kali disaat apel pagi. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beberapa dokumentasi yang menunjukkan adanya kalaborasi pihak sekolah dengan instansi pemerintah dalam rangka melaksanakan layanan bimbingan konseling. Seperti dengan kepolisian, BNN, dan kejaksaan. Guru BK tidak hanya melakukan kerjasama dengan instansi di luar sekolah, guru BK juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan peserta didik, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah dan orang tua . Selama peneliti melakukan observasi sudah</p>
--	--	--	--

			<p>beberapa kali orang tua siswa datang ke sekolah untuk memenuhi panggilan guru BK dalam bentuk kerjasama membimbing peserta didik. Guru BK juga beberapa kali melakukan kunjungan rumah apabila surat panggilan orang tua yang pertama, kedua dan ketiga tidak diindahkan. Kunjungan rumah ini dilakukan sebagai upaya pengentasan masalah peserta didik di sekolah.</p>
3	14-15 Juni 2019	Prestasi Peserta Didik	<p>Kepedulian pihak sekolah terlebih guru BK dengan peserta didik, membuat suasana sekolah penuh kedekatan yang cukup baik secara emosional, itulah hal yang peneliti rasakan. Ketika bagi rapor pihak sekolah bekerjasama dengan guru BK untuk memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berprestasi berupa piagam penghargaan. Ketika peneliti masuk ke beberapa kelas dan</p>

			<p>memperkenalkan diri serta mengajak peserta didik di sekolah tersebut menampilkan bakatnya, ternyata mereka antusias dan luar biasa berani dan hebat. Ada siswa yang berbakat dibidang olahraga karate dan menjuari hingga tingkat nasional.</p>
--	--	--	--

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

Gambar 1:

Kepala sekolah, beserta guru dan pegawai memberikan penghargaan serifikat bagi siswa/i berprestasi saat pembagian rapor.



Gambar 2:

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3:

Guru BK saat mengawasi peserta didik untuk gotong royong



Gambar 4:

Kondisi Kelas



Gambar 5:

Wawancara dengan siswa/ SMK Negeri 1 Dolok Merawan









Gambar 9 Gotong Royong kebersihan kelas sebelum libur semester



Gambar 10 kegiatan pengenalan secara umum awal melakukan penelitian



Lampiran 6

BIODATA

Data Pribadi (Pelatih Karate)

Nama Lengkap : WINDY SETIADIKA

Alamat : Dusun IX Desa Penggalan, Kec. Tebing Syahbandar

TTL : Tanjung Balai, 12 Mei 1994

Nama Sekolah : SD : SDN No. 132403 Tanjung Balai

SMP : SMPN 4 Tanjung Balai

SMA : SMAN 4 Tanjung Balai

Pekerjaan : Pegawai Honorar

Alamat Pekerjaan : Jl. Medan - Pematang Siantar, Desa Kalembak Kec. Dolok Merawan

Gol. Darah. : O

Cabor : KARATE

Prestasi Yang Telah Diraih :

Tingkat Provinsi dari Tahun 2015 - 2019

No	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	Kejuaraan Karate Piala Pangdam I/BB Tahun 2015	Emas	Kata Perorangan Senior Putra	Gedung Balai Prajurit Kodam I /BB, Medan, 12 - 14 Oktober 2015
2	Kejurda Tako Sumatera Utara Tahun 2016	Emas	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Rantau Parapat,
		Perunggu	Kumite -55 Kg Senior Putra	
3	Kejurda Karate Senior FORKI Piala Gubernur Sumut Tahun 2017	Perak	Kata Beregu Senior Putra	GOR Mini Disporsu, 07 - 08 Oktober 2017

4	Kejurda Tako Sumatera Utara Tahun 2018	Emas	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Bulu Tangkis Cemara Asri, Medan, 14 - 16 Maret 2018
		Emas	Kumite -55 Kg Senior Putra	
5	PORWILSU Tahun 2018 Wilayah I	Emas	Kumite -55 Kg Putra	Aula Bela Negara - Rindam I/BB Kab. Simalungun, 14 - 16 April 2018
		Perunggu	Kata Perorangan Putra	
6	Kejuaraan Karate Kajatisu Open I Se - Sumatera Utara Tahun 2018	Perunggu	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Mini Dispora Su, 04 - 06 Desember 2018
7	Kejurda FORKI Antar Juara PORWILSU Tahun 2019	Perunggu	Kata Perorangan Putra	Gelanggang Remaja Medan, 04 maret 2019
8	PORPROVSU Tahun 2019	Perunggu	Kata Perorangan Putra	Gedung Serba Guna UNIMED, 24 - 26 Juni 2019
		Perunggu	Kata Beregu Putra	
		Perunggu	Kumite Beregu Putra	

Tingkat Nasional dari Tahun 2015 - 2019

NO	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	Donny Dharmawan	Perak	Kata	Gedung

	Open Karate Championship Tahun 2015		Perorangan Senior Putra	Serbaguna UNIMED, 29 - 31 Januari 2015
2	Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open Championship III Tahun 2016	Perunggu	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Asber Nasution Tebing Tinggi, 23 Juli 2016
3	2nd PGN Inkanas Karate Open Tahun 2016	Emas	Kata Perorangan Senior Putra	Gedung Sebaguna UNIMED, 12 - 14 Agustus 2016
4	Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open V Tahun 2018	Perunggu	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Asber Nasution Tebing Tinggi, 02 - 04 November 2018
5	Kejurnas Tako Indonesia Tahun 2019	Emas	Kata Perorangan Senior Putra	GOR HI - Test Arena Batam, 06 - 09 Maret 2019
		Emas	Kumite -60 Kg Senior Putra	
		Perak	Kumite Beregu Senior Putra	

Tingkat Internasional dari Tahun 2015 - 2019

NO	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	1St International PGN Open Karate Championship 2015	Perak	Kata Perorangan Senior Putra	Gedung Serbaguna UNIMED, 06 - 08 April 2015
		Perunggu	Kumite -55 Kg Senior Putra	

2	Kejuaraan Karate International Tebing Tinggi Open Championship 2015	Perak	Kata Perorangan Senior Putra	GOR Asber Nasution Tebing Tinggi, 26 - 28 November 2015
		Perunggu	Kumite -60 Kg Senior Putra	
		Perunggu	Kata Beregu Senior Putra	
3	USU International Open Karate Championship 2019	Perunggu	Kata Perorangan Senior Putra	Gedung Pardede Hall Medan & Gelanggang Mahasiswa USU, 22 - 24 Februari 2019

BIODATA

Data Pribadi (Siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan)

Nama Lengkap : BUDI PARMONANGAN TOGATOROP

Alamat : Barisan Sidikalang, Bandar Khalifah

TTL : Sandaran, 09 Februari 2001

Nama Sekolah : SD : SDN 102082

SMP : SMPN 2 Bandar Khalifah

SMA : SMKN 1 Dolok Merawan

Pekerjaan : Pelajar

Alamat Pekerjaan : -

Gol. Darah. : O

Cabor : KARATE

Prestasi Yang Telah Diraih :

Tingkat Provinsi dari Tahun 2015 - 2019

No	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1	Kejuaraan Karate Piala Pangdam I/BB Tahun 2015	Perunggu	Kumite -52 Kg Cadet Putra	Gedung Balai Prajurit Kodam I /BB, Medan, 12 - 14 Oktober 2015
2	O2SN SMP Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2015	Perak	Kata & Kumite	Medan,
3	Kejurda Tako Sumatera Utara Tahun 2016	Perak	Kumite -52 Kg Cadet Putra	GOR Rantau Parapat,
		Perunggu	Kata Perorangan Cadet Putra	
4	Kejurda Karate Senior FORKI Piala Gubernur SumutTahun 2017	Perunggu	Kata Beregu senior Putra	GOR Mini Dispora Su, 07 - 08 Oktober 2017
5	O2SN SMK Tingkat Prov. Sumut Tahun 2017	Emas	Kata & Kumite	Medan, 18 Juli 2017
6	Kejurda Tako Sumatera Utara Tahun 2018	Perunggu	Kumite -55 Kg Junior Putra	GOR Bulu Tangkis Cemara Asri, Medan, 14 - 16 Maret 2018
7	PORWILSU Tahun 2018 Wilayah I	Perak	Kumite -55 Kg Putra	Aula Bela Negara - Rindam I/BB Kab. Simalungun, 14 - 16 April 2018

Tingkat Nasional dari Tahun 2015 - 2019

NO	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
----	----------------	--------	----------	------------------------------------

1	Kejuaraan karate Tebing Tinggi Open Championship IV tahun 2017	Perak	Kumite -55 Kg Junior Putra	GOR Asber Nasution Tebing Tinggi,
2	Kejurnas Tako Indonesia Tahun 2019	Perak	Kumite Beregu Senior Putra	GOR HI - Test Arena Batam, 06 - 09 Maret 2019
		Perunggu	Kumite -55 Kg Senior Putra	

BIODATA

Data Pribadi (Siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan)

Nama Lengkap : RANDINI RAHIFAH

Alamat : Dusun IV Desa Nagur Pane Perumahan Brigestone No. 09

TTL : Dolok Ulu, 01 September 2001

Nama Sekolah : SD : SD Negeri 1 102118

SMP : SMPN 1 Tapian Dolok Kahean

SMA : SMKN 1 Dolok Merawan

Pekerjaan : -

Alamat Pekerjaan : -

Gol. Darah. : -

Cabor : KARATE

Prestasi Yang Telah Diraih :

Tingkat Provinsi dari Tahun 2015 - 2019

No	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	O2SN SMK Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2017	Perunggu	Kata & Kumite	Medan, 18 Juli 2017

2	PORWILSU Tahun 2018 Wilayah 1	Perak	Kata Beregu Putri	Aula Bela Negara - Rindam I/BB Kab. Simalungun, 14 - 16 April 2018
3	Kejurda FORKI Antar Juara PORWILSU Tahun 2019	Emas	Kata Beregu Putri	Gelanggang Remaja Medan, 04 Maret 2019
4	PORPROVSU Tahun 2019	Emas	Kata Beregu Putri	Gedung Serba Guna UNIMED, 24 - 26 Juni 2019

Tingkat Nasional dari Tahun 2015 - 2019

NO	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open V Tahun 2018	Perunggu	Kata Beregu Senior Putri	GOR Asber Nasution Tebing Tinggi, 02 – 04 November 2018
2	Kejurnas Tako Indonesia Tahun 2019	Perak	Kata Perorangan Senior Putri	GOR HI - Test Arena Batam, 06 - 09 Maret 2019

BIODATA

Data Pribadi (Siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan)

Nama Lengkap : RIZKY FADLY

Alamat : Limbong

TTL : Limbong, 04 Agustus 2001

Nama Sekolah : SD : SDN 105455 Sibatu - Batu

SMP : SMP Muhammadiyah 21 Dolok Batu Nanggar

SMA : SMKN 1 Dolok Merawan

Pekerjaan : -

Alamat Pekerjaan : -

Gol. Darah. :
 Cabor : KARATE

Prestasi Yang Telah Diraih :

Tingkat Provinsi dari Tahun 2015 - 2019

No	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	Kejurda Tako Sumatera Utara Tahun 2018	Perak	Kata Perorangan Junior Putra	GOR Bulu Tangkis Cemara Asri, Medan, 14 – 16 Maret 2018
2	PORWILSU Tahun 2018	Perak	Kata Beregu Putra	Aula Bela Negara – Rindam 1/BB Kab. Simalungun, 14 – 16 April 2018
3	Kejurda Forki Antar Juara PORWILSU Tahun 2019	Perunggu	Kata Beregu Putra	Gelanggang Remaja, Medan, 03 Maret 2019
4	PORPROVSU Tahun 2019	Perunggu	Kata Beregu Putra	GSG Unimed, 24 – 26 Juni 2019

Tingkat Nasional dari Tahun 2015 - 2019

NO	Nama Kejuaraan	Medali	Kategori	Tempat dan Waktu Pelaksanaan
1	Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open V Tahun 2018	Perak	Kata Beregu Junior Putra	GOR Asber Nasution T. Tinggi, 02 – 04 November 2018
2	Kejurnas Tako Indonesia Tahun	Perunggu	Kata Perorangan	GOR Hi – Test Arena Batam, 06 –

	2019		Junior Putra	09 Maret 2019
--	------	--	--------------	---------------

Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****BIODATA DIRI**

Nama : Pebrina Lasambouw

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Tempat,Tgl Lahir : Suberjo, 23 Februari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl.Pimpinan Gg.Perkauman No.1 Pancing, Medan

No.Hp : 085262442858

Email : pebrinalasambouw12@gmail.com

Pendidikan Formal

- 2012-2015 : SMA Negeri 1 Sipispis
- 2009-2012 : SMP Negeri 2 Sipispis
- 2003-2009 : SD Negeri 106873

Pengalaman Ekstrakurikuler

- 2012-2016 : Karate, OSIS
- 2014 : Paskibra

Pengalaman Organisasi

- 2011-2017 : Remaja Mesjid Al-Ikhlas Dusun IV Desa Marjanji
- 2016-2018 : Komunitas Sastra Indonesia-Deli Serdang
- 2018 : DEMA Fakultas Tarbiyah
- Himpunan Mahasiswa Serdang Bedagai
- Go River

Prestasi yang pernah diraih

1. Juara kelas dari SD-SMP
2. Juara 1 Umum di SMA
3. Juara 1 Syarhil Qur'an sekecamatan Sipispis 2013
4. Juara 1 O2SN Karate sekabupaten Serdang Bedagai 2014
5. Juara 2 Lomba Orasi Ilmiah Mahasiswa/i (yang diadakan FEBI EXPO UINSU) 2015
6. Juara 1 Debat Mahasiswa antar Jurusan seFITK UINSU 2016
7. Juara 3 membaca puisi FITK UINSU 2017
8. Delegasi Penyair Puisi SUMUT ke Pasaman 2018
9. Duta Baca Perpustakaan UINSU-Medan 2018

